

ANALISIS SISTEM PENDUKUNG PEMBUATAN KEPUTUSAN PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL

**(Studi Kasus Di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang Cabang
Kediri)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

SATRIO ARYO PRADESTA

NIM. 0810323057



JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

KONSENTRASI MANAJEMEN SISTEM INFORMASI

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2013

“manusia itu makhluk kecil jadi dia tidak mampu melakukan hal yang besar, tetapi kalau hal kecil itu dilandasi dengan cinta yang besar maka hal kecil itu akan berubah menjadi besar dan itulah yang sesungguhnya bernilai”.

Bj Habiebie



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Sistem Pendukung Pembuatan Keputusan
Pembiayaan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus pada Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang Kediri)

Disusun oleh : Satrio Aryo Pradesta

NIM : 0810323057

Fakultas : Ilmu Administrasi

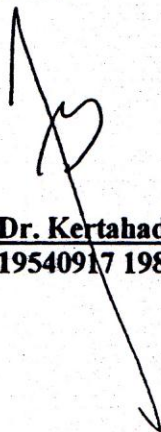
Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Sistem Informasi

Malang, Februari 2013

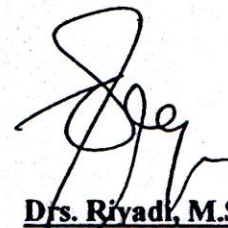
Komisi Pembimbing

Ketua



Dr. Kertahadi M.Com
19540917 198202 1 001

Anggota



Drs. Riyadi, M.Si
19600608 200604 1 002

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

TELAH DIPERTAHANKAN DI DEPAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI, FAKULTAS
ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG


PADA :

Hari : Senin
Tanggal : 18 Maret 2013
Jam : 09.00 WIB
Skripsi Atas Nama : Satrio Aryo Pradesta
NIM : 0810323057
Judul : Analisis Sistem Pendukung Pembuatan Keputusan Pembiayaan Usaha
Mikro Kecil (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Syariah Atha
Pamenang Kediri)


DAN DINYATAKAN LULUS

MAJELIS PENGUJI


KETUA


Dr. Kertahadi, M.Com
NIP. 19540917 198202 1 001

ANGGOTA


Drs. Riyadi, M.Si
NIP. 19600608 200604 1 002

ANGGOTA


Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si
NIP. 19530810 198103 2 012

ANGGOTA


Dr. M. Al Musadieq, MBA
NIP. 19580501 198903 1 001

repository.ub.ac

ANALISIS SISTEM PENDUKUNG PEMBUATAN KEPUTUSAN
PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL
(STUDI KASUS PADA BPRS SYARIAH ARTHA PAMENANG KEDIRI)

Oleh
Satrio Aryo Pradesta

ABSTRAKSI

Bank berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi usaha kecil dengan cara membantu permodalan kepada masyarakat yang akan membangun usaha kecil dan bank memberikan fasilitas pembiayaan kredit mikro dan kecil untuk membantu permodalan yang dihadapi. Begitu pula dengan bank syariah yang memberikan kontribusi dalam mendukung terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Negara ini, Dalam hal pembiayaan usaha mikro dan kecil bank syariah juga harus mempunyai suatu sistem pendukung pembuatan keputusan. Agar manajer mampu memberikan keputusan secara tepat pada pembiayaan usaha mikro kecil. Salah satu Bank yang memakai sistem pendukung pembuatan keputusan pembiayaan usaha mikro kecil yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Arta Pamenang. Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mampu menggambarkan proses sistem pendukung pembuatan keputusan yang digunakan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Arta Pamenang dalam memberikan biaya usaha mikro kecil serta mendeskripsikan efektifitas dari sistem pembuatan keputusan yang dimiliki Bank Pembiayaan dalam memberikan informasi pengajuan pembiayaan usaha mikro kecil.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan jenis penelitian tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin memberikan gambaran prosedur pembuatan keputusan pembiayaan usaha mikro kecil di bank pembiayaan rakyat syariah Artha Pamenang dan analisis sistem informasi pembuatan keputusan pembiayaan usaha mikro kecil.

Hasil analisis menyatakan bahwa sistem pendukung pembuatan keputusan yang dimiliki sebenarnya sudah cukup efektif, tapi masih ada beberapa kekurangan yang memerlukan pembenahan proses dan alur informasi dimulai dari permohonan pengajuan pembiayaan oleh calon nasabah hingga persetujuan realisasi dana pembiayaan oleh direktur PT. BPRS Artha Pamenang. Dapat disimpulkan sistem pendukung pembuatan keputusan yang telah diterapkan di BPRS Artha Pamenang sudah cukup baik. Sedikit pembenahan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan dan pembenahan pada *job description* di BPRS Syariah Artha Pamenang akan menambah kemudahan bagi kepuasan bagi para calon nasabah yang merupakan bagian utama tujuan sistem dan mampu mengurangi resiko terjadinya kredit macet dalam bank.

Kata kunci : *Sistem pendukung pembuatan keputusan, pembiayaan, usaha mikro kecil*

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

**ANALYSIS OF DECISION MAKING SUPPORT SYSTEM MICRO
FINANCING SMALL
(Case Study on the islamic bank financing Artha Pamenang)**

By
Satrio Aryo Pradesta

ABSTRACT

Bank's role in helping the problems faced by small businesses with the capital to the community by helping to build small businesses and banks providing micro-credit financing facilities and small to help the capital faced. Similarly, Islamic banks contribute in supporting the development of micro and small enterprises in the country, in terms of financing micro and small Islamic banks should also have a decision-making support system. In order for managers to provide appropriate decision on the financing of micro small. One bank that uses decision-making support system, the small microfinance Islamic Financing Bank Rakyat (BPRS) Pamenang Arta. Research goals to be achieved are able to describe the process of decision-making support system used by the People's Bank Syariah Financing Arta Pamenang in delivering cost micro, small, and describe the effectiveness of the system of decision-making within the Bank financing information small micro finance filings.

This type of research used in this research is descriptive research with a qualitative approach. The selection of this type of research is adapted with the aim of providing an overview of research to decision-making procedures in the financing of small micro finance bank Artha Pamenang Islamic people and information systems analysis of decision-making small micro enterprises.

The results of the analysis stated that the decision-making support systems possessed actually been quite effective, but there are still some shortcomings that need revamping processes and information flow starts from the filing of applications by prospective nasabah financing to fund financing conventions realization by the director of PT. BPRS Artha Pamenang. It is concluded that decision-making support system has been implemented in BPRS Artha Pamenang good enough. Slight improvement of the shortcomings found in the job description and the improvement in BPRS Artha Pamenang Sharia will add convenience for customer satisfaction for the candidates that are the main objectives of the system and to reduce the risk of bad loans in the bank.

Keywords: decision support systems, financing, small micro

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, Februari 2013

mahasiswa



Nama : Satrio Aryo Pradesta

Nim : 0810323057

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS SISTEM PENDUKUNG PEMBUATAN KEPUTUSAN PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak. Prof. Dr. Sumartono, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Bapak. Dr. Djamhur Hamid, DIP. BUS, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak. Dr. M. Al Musadieg, MBA, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak. Dr. Kertahadi, M.com, Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah berkenan dan sabar memberikan petunjuk, arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak. Drs. Riyadi, M.Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah berkenan memberikan sumbangan, arahan dan bimbingan dengan sabar hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu dan nasehat yang sangat berharga kepada penulis.
7. Bapak Drs. Suhardi selaku Direktur Bank Pembiayaan Syariah Artha Pamenang Kediri.

8. Ibu Setyawati, ST selaku Wakil Direktur Bank Pembiayaan Syariah Artha Pamenang Kediri..
9. Mbak Rohmi selaku Bagian Adminstrasi Bank Pembiayaan Syariah Artha Pamenang yang telah memberikan bantuan peneliti dalam pengambilan data.
10. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moril maupun materil yang diberikan untuk melancarkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Teman saya Eny dwi susanti yang selalu membantu dan memberikan dukungan,semangat agar skripsi saya cepat selesai.
12. Sahabat-sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas segala doa, semangat dan waktu yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 4 Maret 2013

Penulis

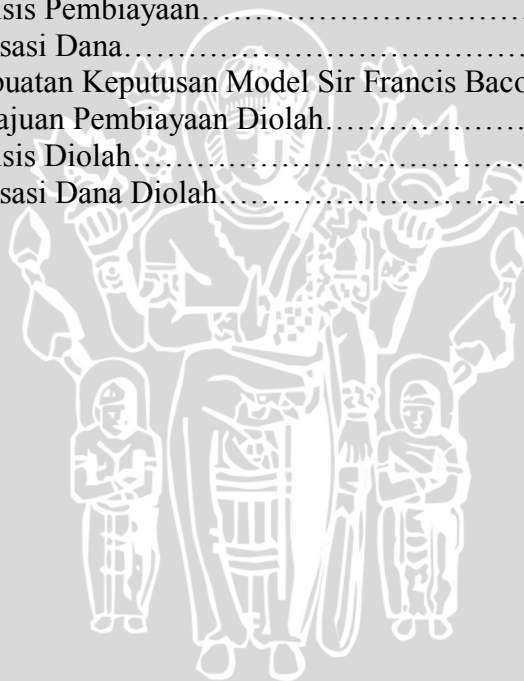
DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kontribusi Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Perbankan.....	12
a. Definisi dan Fungsi Bank.....	13
b. Bank Syariah.....	16
1b. Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional.....	18
2b BPR Syariah.....	21
C. Pembiayaan.....	25
a. Jenis – Jenis Pembiayaan.....	26
b. Analisis Pembiayaan.....	27
D. Sistem Informasi.....	31
a. Komponen Sistem Informasi.....	32
b. Sistem Informasi Manajemen.....	33
c. Pengguna Sistem Informasi Manajemen.....	34
E. Sistem Pembuatan Keputusan.....	36
1. Pembuatan Keputusan.....	36
2. Macam – Macam Model Langkah-langkah Pembuatan Keputusan.....	37
3. Sistem Pembuatan Keputusan.....	38
4. Tujuan Sistem Pembuatan Keputusan.....	41
5. Model Sistem Pembuatan Keputusan.....	43
BAB III : METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Fokus Penelitian.....	45
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Metode Analisis.....	49
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha	

Pamenang Kantor Pusat Kediri.....	52
1. Sejarah.....	52
2. Lokasi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kantor Pusat Kediri.....	53
3. Visi dan Misi.....	53
4. Sasaran dan Strategi.....	54
5. Struktur Organisasi.....	55
6. Job Description.....	56
7. Jasa dan Layanan.....	63
B. Prosedur Pemberian Pembiayaan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	
Artha Pamenang Kantor Pusat Kediri.....	65
1. Syarat-syarat Permohonan Pembiayaan.....	66
2. Segmentasi Pembiayaan.....	68
3. Prinsip Persetujuan Pencairan Pembiayaan.....	70
4. Pengawasan Pembiayaan.....	71
5. Prinsip 5C.....	72
6. Analisis Sistem Pendukung Pembuatan Keputusan Pembiayaan	
Usaha Mikro Kecil Pada PT. BPRS Artha Pamenang.....	76
7. Sistem Informasi Pendukung Pembuatan Keputusan Pembiayaan	
Usaha Mikro Kecil Pada PT. BPRS Artha Pamenang.....	77
8. Proses Pembuatan Keputusan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil.....	83
C. Implementasi Sistem Pendukung Pembuatan Keputusan Pembiayaan	
Usaha Mikro Kecil Pada PT. BPR Syariah Artha Pamenang.....	97
D. Pembahasan Hasil Analisis Sistem Pendukung Pembuatan	
Keputusan Pemberian Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Pada	
PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syaroah Artha Pamenang	
Kantor Pusata Kediri.....	108
BAB V : PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114

Daftar Gambar

Gambar 2.0 Institusi perbankan Indonesia.....	13
Gambar 2.1 Kegiatan Bank.....	14
Gambar 2.2 Keuntungan Yang Diperoleh Bank.....	16
Gambar 2.3 Fungsi Bank Syariah Dalam Memperoleh Keuntungan.....	18
Gambar 2.4 Tingkatan Manajemen.....	35
Gambar 2.5 Model Pengambilan Keputusan Sir Francis Bacon.....	38
Gambar 2.6 Tingkatan Manajemen menurut Gorry dan Morton.....	39
Gambar 2.7 DSS Fokus Terhadap Pada Masalah Semi-terstruktur.....	41
Gambar 2.8 Model DSS.....	43
Gambar 4.0 struktur Organisasi BPR Syariah Artha Pamenang.....	55
Gambar 4.1 Tahap Pengajuan Pembiayaan.....	88
Gambar 4.2 Tahap Analisis Pembiayaan.....	92
Gambar 4.3 Tahap Realisasi Dana.....	95
Gambar 4.4 Tahap Pembuatan Keputusan Model Sir Francis Bacon.....	97
Gambar 4.5 Tahap Pengajuan Pembiayaan Diolah.....	100
Gambar 4.6 Tahap Analisis Diolah.....	104
Gambar 4.7 Tahap Realisasi Dana Diolah.....	106



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan strategis yang dihadapi dunia usaha termasuk usaha kecil saat ini sangat cepat pertumbuhannya dan dinamis. Hal ini disebabkan karena faktor masyarakat Indonesia yang banyak memilih membangun sebuah usaha kecil – kecilan terlebih dahulu untuk meraih suatu kesuksesan. Bank sebagai badan usaha harus senantiasa diarahkan dan didorong untuk ikut berperan serta untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dalam negara ini serta mampu mengatasi masalah kesenjangan sosial antara masyarakat kelas bawah, kelas menengah dan kelas atas. Satu masalah yang umumnya menjadi penghambat yaitu masalah permodalan usaha kecil, masalah permodalan yang dimaksud mencakup aspek – aspek permodalan, masalah pembiayaan usaha, masalah akumulasi modal, serta cara memanfaatkan fasilitas dalam rangka pelaksanaan usahanya.

Bank dalam hal ini berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi usaha kecil dengan cara membantu permodalan kepada masyarakat yang akan membangun usaha kecil dan bank memberikan fasilitas pembiayaan kredit mikro dan

kecil untuk membantu permodalan yang dihadapi. Dengan peran serta bank terhadap usaha kecil dan menengah dalam pemberian kredit, maka usaha kecil menengah dapat meringankan masalah permodalannya serta mampu meningkatkan usahanya dengan kualitas yang lebih baik dan bermutu sehingga usaha – usaha kecil mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara ini.

Bank Syariah yang memberikan kontribusi dalam mendukung terhadap perkembangan usaha mikro dan kecil di Negara ini. Terdapat beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional dalam penyaluran peminjaman modal kerja yaitu jika pada Bank Konvensional cara untuk mendapat keuntungan dari debitur dengan memberikan tingkatan suku bunga tetapi jika pada Bank Syariah tidak memakai tingkat suku bunga namun Bank Syariah memakai sistem bagi hasil dengan debitur nya. Kurun waktu 5 tahun terakhir ini bank syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat ini karena sistem pembiayaan di Bank Syariah tidak terlalu membebani pada nasabahnya sehingga masyarakat kalangan bawah rata – rata banyak mengambil peminjaman modal kerja di Bank Syariah. Selain itu proses kegiatan pembiayaan di Bank Syariah berfungsi sebagai sarana pemerataan pendapatan masyarakat serta meningkatkan fungsi pasar karena ada peningkatan daya beli.

Pembiayaan ialah usaha bank syariah yang paling pokok maka bank syariah harus mampu memberikan penilaian terhadap nasabah yang akan mengajukan pembiayaan serta bank harus merasa yakin bahwa nasabah tersebut mampu mengembalikan pinjaman yang telah diterimannya. Berkaitan dengan hal tersebut

maka pihak pemberi pinjaman atau Bank tidak dapat lepas dari pengambilan keputusan untuk memberikan pembiayaan mikro dan kecil.

Pembuatan keputusan dapat dikatakan merupakan salah satu aktivitas manajemen dalam menentukan pemberian pinjaman yang tepat, karena kesalahan dalam pembuatan keputusan dapat mengakibatkan kerugian bagi bank, seperti contoh yaitu apabila Bank salah membuat keputusan dalam hal pembiayaan usaha mikro kecil kemungkinan besar akan terjadi kredit macet. Pembuatan keputusan dapat dikatakan meningkatkan kinerja dari perusahaan apabila keputusan yang diambil dari manajer adalah keputusan yang efektif dan efisien. Keputusan yang dibuat tersebut harus cepat, tepat dan bermanfaat bagi kepentingan perusahaan dan anggota perusahaan.

Mengingat pentingnya aktivitas pembuatan keputusan tersebut, maka banyak ahli dan peneliti manajemen senantiasa mencari sistem, metode dan teknologi yang dapat membantu manajer dalam melaksanakan tugas utamanya. Salah satu sistem yang dikembangkan yaitu adalah sistem pendukung pembuat keputusan atau biasa disebut *Decision Support System* (DSS). DSS merupakan salah satu bagian dari sistem informasi berbasis komputer selain sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi dan sistem pakar.

Decision Support System (DSS) adalah salah satu upaya untuk memanfaatkan teknologi informasi khususnya komputer untuk menunjang keputusan

– keputusan manajer yang sifatnya semi terstruktur. Dengan diterapkannya DSS maka pihak manajer akan mendapatkan masukan yang sangat diperlukan sehingga keputusan yang dibuat nantinya tepat, akurat dan menguntungkan. Ada beberapa alasan lain yang menguatkan fungsi DSS sebagai sistem yang wajib dipakai pada Bank yaitu DSS selalu dipandang sebagai pemenang dalam keputusan organisasi, manajemen diamanahi DSS, penyediaan informasi yang tepat waktu, pencapaian pengurangan biaya

Dalam hal pembiayaan usaha mikro dan kecil bank syariah juga harus mempunyai suatu sistem pendukung pembuatan keputusan. Tujuannya agar manajer mampu memberikan keputusan secara tepat pada pembiayaan usaha mikro kecil. Sudah cukup banyak bank yang memakai sistem ini karena dalam membuat suatu keputusan pemberian pembiayaan mikro kecil Bank – bank tersebut juga bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI). Salah satu Bank yang memakai sistem pendukung pembuatan keputusan pembiayaan usaha mikro kecil yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Arta Pamenang . Bank ini merupakan bank yang mempunyai tujuan yang sama seperti bank – bank syariah lainnya yaitu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat di Indonesia dengan cara memberikan pembiayaan usaha mikro dan kecil tanpa dikenakan bunga sebagai balas jasa kepada bank namun peminjam dibebankan dengan bagi hasil dengan bank. Pada tahun ini Bank memfokuskan pada pembiayaan mikro karena pemberian pinjaman mikro kecil merupakan prospek usaha mikro masih cukup cerah dan selama ini bertahan

menghadapi krisis ekonomi 1998. Usaha mikro harus menjadi prioritas selain segmen pasar lainnya. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat pula.

Sebagai Bank yang menerapkan pembiayaan sebagai penghasilan pokok seperti bank–bank pembiayaan lainnya, seringkali dihadapkan pada pembuatan keputusan permintaan pembiayaan, untuk membuat sebuah keputusan permintaan pembiayaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Arta Pamenang pastinya memiliki sistem yang digunakan untuk meneliti dan menguji setiap data dari pengajuan proposal pembiayaan, kemudian membantu perancangan dan menganalisis alternatif–allternatif pemecahan masalah. Peranan SIM berubah menjadi pengumpulan data untuk umpan balik dan penilaian kemudian, setelah tahap pemilihan selesai dilakukan. Diharapkan dalam hal pemberian pembiayaan, pihak bank harus lebih teliti dan cermat dalam memutuskan suatu pembiayaan tersebut apakah akan diterima atau ditolak.

Pada pelaksanaan dilapangannya peranan SIM masih belum berjalan secara maksimal terkadang informasi yang sudah dianalisis, yang belum mampu memberikan suatu masukan kepada manajer untuk membuat suatu keputusan pembiayaan. Seperti masalah pada informasi tentang pengajuan proposal pembiayaan dari calon nasabah ke manager masih banyak informasi yang kurang begitu lengkap sehingga manajer tidak mampu membuat keputusan pembiayaan usaha mikro kecil

secara tepat, hal ini lah yang membuat sering terjadinya penyimpangan dalam pembiayaan yaitu seperti adanya kredit macet.

Berdasarkan pembahasan tersebut peneliti ingin mengetahui manfaat dari sistem pembuatan keputusan pembiayaan di dalam Bank. Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Cabang Kediri yang merupakan kantor cabang utama di kota Kediri, dengan judul , “ ANALISIS SISTEM PENDUKUNG PEMBUATAN KEPUTUSAN PEMBIAYAAN USAHA MIKRO KECIL” (STUDI KASUS PADA PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH ARTHA PAMENANG)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran proses sistem pendukung pembuatan keputusan yang digunakan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang dalam memberikan pembiayaan usaha mikro kecil?
2. Bagaimanakah efektivitas sistem pembuatan keputusan yang digunakan Bank Pembiayaan Syariah Artha Pamenang dalam memberikan informasi pengajuan pembiayaan usaha mikro kecil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan sistem pendukung pembuatan keputusan yang digunakan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Arta Pamenang dalam memberikan biaya usaha mikro kecil
2. Mendeskripsikan efektifitas dari sistem pembuatan keputusan yang dimiliki Bank Pembiayan dalam memberikan informasi pengajuan pembiayaan usaha mikro kecil.

D. Kontribusi Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan beberapa kontribusi, yaitu :

1. Kontribusi Akademis

Bertujuan memberikan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan prosedur atau proses pembuat keputusan pembiayaan usaha mikro kecil dan dapat pula digunakan sebagai bahan pembanding, refrensi penulisan ilmiah bagi semua pihak yang berminat mengadakan studi tentang pembiayaan mikro kecil.

2. Kontribusi Praktis

- a. Penulis

Untuk mengetahui sejauh mana kaitan antara Teori dengan penerapannya dalam prektik lapangan atau dengan pelaksanaan

sebenarnya. Penelitian ini dijadikan pengalaman yang berharga untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, serta memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi pada Universitas Brawijaya Malang

b. Bank

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk membantu penetapan kebijakan dalam hal pembiayaan usaha mikro bagi nasabahnya serta sebagai bahan untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

c. Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan guna menambah pengetahuan dan juga bermanfaat bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada obyek yang sama.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan isi dari penelitian secara singkat untuk mempermudah terhadap pembahsan maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab yang saling berhubungan. Secara garis besar masing – masing bab dijelaskan sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang proses pembuat keputusan pembiayaan usaha mikro kecil oleh PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Arta Pamenang

BAB II : Tinjauan Pustaka, menjelaskan ulasan tentang kajian teori yang berkaitan dengan Analisis pendukung pembuat keputusan pembiayaan usaha mikro kecil. Teori – teori yang digunakan antara lain teori tentang perbankan, konsep dasar sistem, sistem informasi manajemen, *decision support sistem*

BAB III : Metode penelitian, menjelaskan tentang metode penelitian yang termasuk didalamnya jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, menguraikan seluruh hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi mengenai gambaran umum perusahaan serta pembahasan data yang merupakan penganalisaan dan interpretasi data – data yang telah tersaji.

BAB V : Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan pembahasan yang disertai dengan saran- saran yang diberikan peneliti yang nantinya diharapkan berguna bagi studi mendatang dan kebijakan – kebijakan yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Pada penelitian Andreas Trionggo.P yang berjudul proses pengambilan keputusan penerimaan proyek. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana pemanfaatan decision support system (DSS) bagi manajer untuk menentukan kelayakan suatu proyek sehingga nantinya manajer dapat mengambil keputusan apakah akan menerima proyek tersebut atau tidak, lebih lanjut dalam penelitian ini hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala atau keadaan.

Fokus penelitian ini adalah

- a. Struktur organisasi perusahaan, karena dengan melihat struktur organisasi maka akan diketahui siapa yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan menerima atau tidak suatu proyek.
- b. Bagan alir proses pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan dalam menentukan diterima atau tidaknya suatu proyek.

Berdasarkan analisis terhadap data – data yang berhasil dihimpun dan dengan melihat kondisi di perusahaan mengenai proses pengambilan keputusan

penerimaan proyek, ternyata selama ini perusahaan belum menerapkan DSS. Padahal berdasarkan penelitian yang dilakukan, sebenarnya perusahaan mempunyai kemungkinan untuk bias menerapkan DSS. Selain itu, dengan diterapkannya DSS banyak manfaat yang bias diambil oleh manajer pada khususnya dan perusahaan pada umumnya.

2. Pada penelitian Rafli Sandho Dwi Laksana yang berjudul analisis sistem penataan arsip data pelanggan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah – masalah dalam kehidupan social berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistic, kompleks dan rinci (Indriantoro, 2002:12).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada “ Analisis perancangan arsip data pelanggan rekening PT PLN Persero UPJ Lawang Malang khususnya proses Bisnis PB dan PD” agar dapat dimengerti oleh pelanggan dan memudahkan karyawan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kerja pada karyawan PT. PLN (persero) UPJ Lawang Cabang Malang sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari masa kerja para karyawan yang cukup lama sehingga dapat mengetahui mana yang membutuhkan sistem lama dan sistem baru untuk lebih efisien lagi dikarenakan sudah menjadi kebiasaan para karyawan untuk melayani para pelanggan.

3. Pada penelitian Dian Ayu Setyowati yang berjudul pelaksanaan pemberian kredit mikro kecil dan menengah di bank Sumatra Selatan cabang Baturaja. Dalam penelitian ini proses pelaksanaan pemberian kredit kepada nasabah yang memiliki sector usaha kecil dan menengah dibank sumsel cabang batu raja serta hambatan apa saja yang terjadi dan cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai adalah mengkaji bagaimana pelaksanaan pemberian kredit terhadap usaha kecil dan menengah serta mengkaji hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pemberian kredit serta cara mengatasinya

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan turidis empiris, spesifikasi penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis berdasarkan sumber data primer dan sekunder yang didapat dari studi kepustakaan dan studi lapangan yang akan diteliti dengan analisis kualitatif.

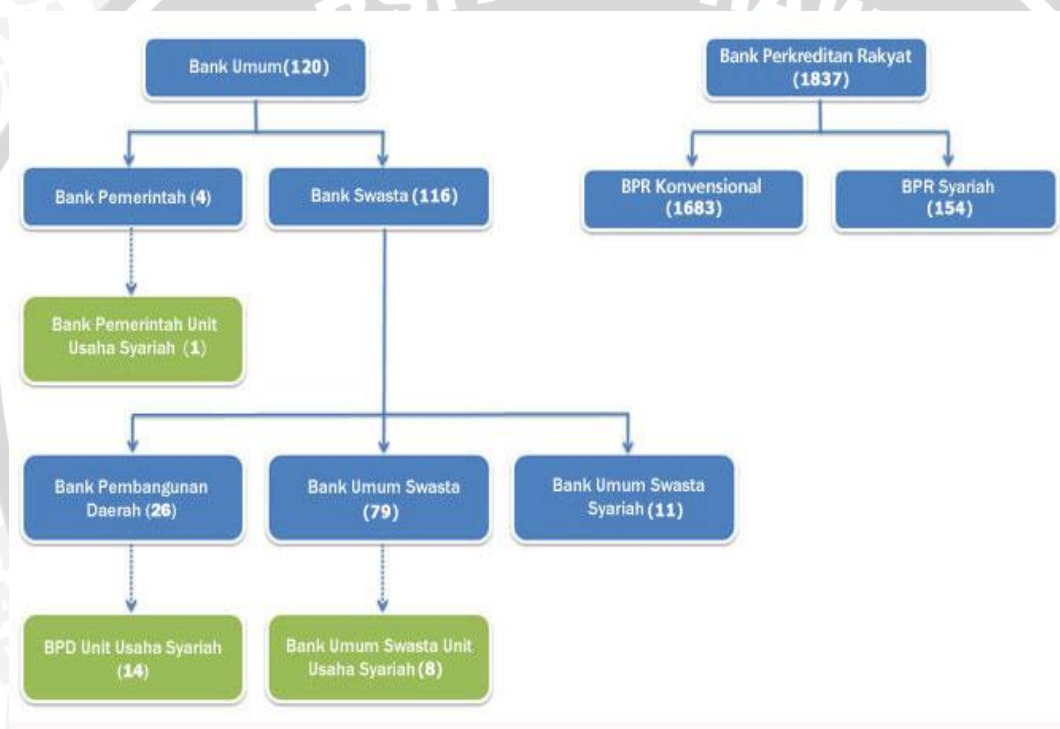
B. Perbankan

Membahas tentang perbankan berarti mempunyai keterkaitan dengan bank juga karena definisi dari perbankan yaitu kumpulan dari lembaga dan kegiatan usaha yang mempunyai tujuan dan fungsi meningkatkan tingkat perekonomian negara. Fungsi utama perbankan Indonesia.

Menurut Panduan Perbankan Bank Indonesia (2008) adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan

hasil-hasilnya, Berdasarkan undang-undang, struktur perbankan di Indonesia, terdiri bank umum dan BPR.

Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah dalam hal kegiatan operasionalnya. BPR tidak dapat menciptakan uang giral dan memiliki jangkauan serta kegiatan operasional yang terbatas. Dibawah ini merupakan gambar insstitusi perbankan di Indonesia



Gambar 2.0 Intitusi perbankan Indonesia
 Sumber : <http://www.bi.go.id>

Untuk memahami kebijakan perbankan yang dirumuskan dan dilaksanakan akan lebih mudah apabila diawali dengan pemahaman tentang bank dan peranannya dalam perekonomian.

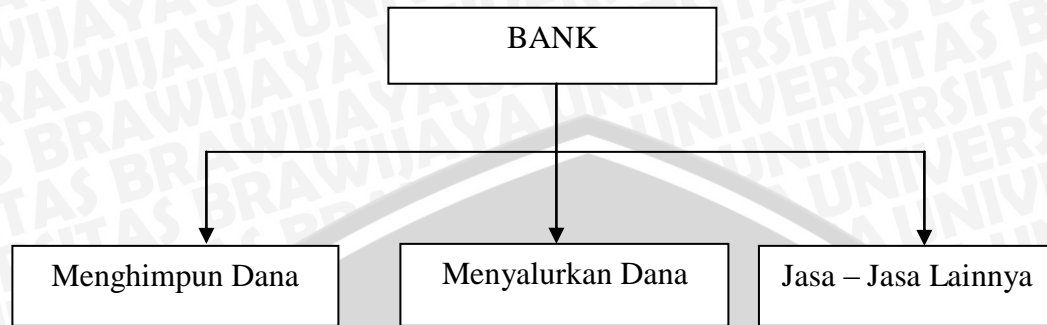
1. Definisi dan Fungsi Bank

Menurut Kuncoro dalam bukunya Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi (2002: 68), definisi dari bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Sedangkan menurut Kasmir (2002:2) Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan masyarakat. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti, tempat mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran atau melakukan penagihan.

Kasmir (2002:3) Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat badan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa – jasa bank lainnya .

Menurut Undang – Undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Secara ringkas kegiatan bank sebagai lembaga keuangan dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



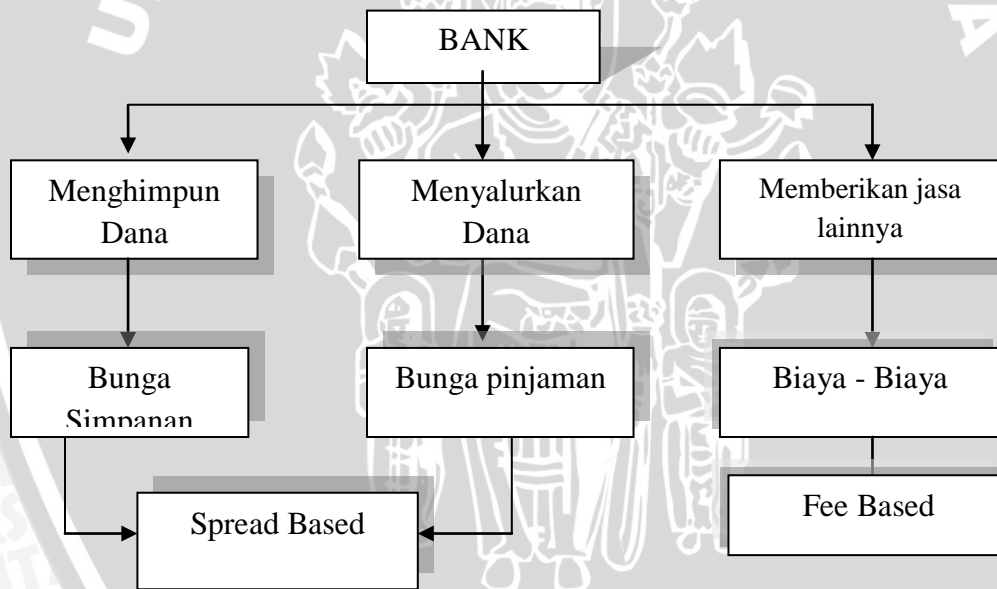
Gambar 2.1 Kegiatan Bank
Sumber : Kasmir, SE, MM (2002:3)

Kasmir (2002:5) juga menyimpulkan bahwa, bank merupakan lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana dan akan digunakan untuk investasi di bank. Dana yang disimpan di bank aman karena terhindar dari kehilangan atau kerusakan. Penyimpanan uang di bank disamping aman juga menghasilkan bunga dari uang yang disimpannya.

Sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit). Keuntungan ini dikenal dengan istilah *Spread Based*. Jenis keuntungan ini diperoleh dari bank jenis konvensional. Sedangkan bagi bank jenis syariah (muamalah) tidak dikenal istilah bunga, karena bank syariah mengharamkan bunga. Dalam bank syariah keuntungan yang diperoleh dikenal istilah bagi hasil atau *profit sharing*.

Disamping keuntungan yang diperoleh dari *spread based*, menurut Kasmir (2002:8) bank juga memperoleh keuntungan dari kegiatan jasa – jasa bank lainnya.

Jasa – jasa bank lainnya yang diberikan oleh bank dipungut biaya yang besarnya tergantung dari jenis bank yang digunakan. Biaya yang dipungut meliputi biaya kirim, biaya tagih, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, biaya iuran, biaya sewa dan biaya – biaya lainnya. Keuntungan dari pungutan biaya – biaya ini dikenal dengan nama istilah *fee based*. Berikut gambaran secara ringkas bagaimana bank memperoleh keuntungan, terutama bank jenis konvensional seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2.2 keuntungan Yang Diperoleh Bank
 Sumber : Dasar – Dasar Perbankan, Kasmir, SE, MM (2002:6)

2. Bank Syariah

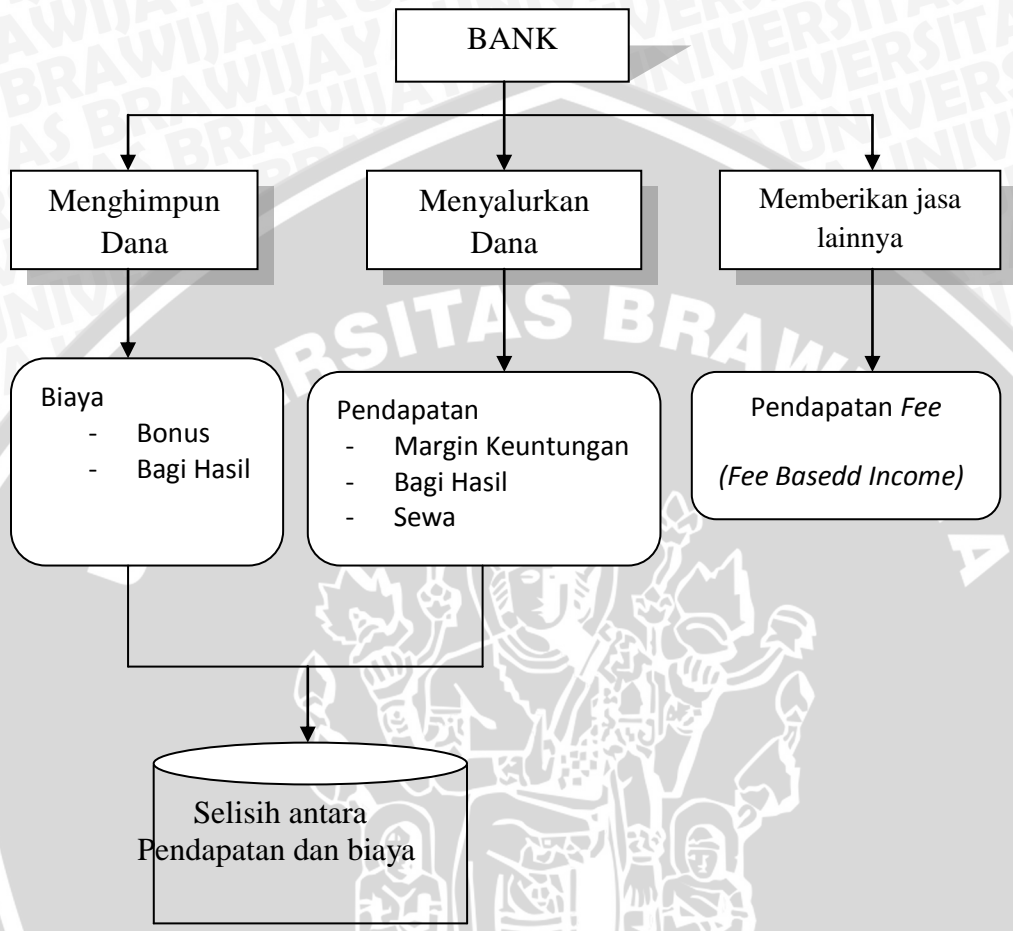
Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Muhammad (2002) dalam Donna (2006) adalah lembaga keuangan yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Menurut Ismail (2010:29) Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Undang – undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasar prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Menurut Sudarsono (2004) Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Ismail (2010:43) fungsi bank syariah adalah sebagai perantara dari pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana. Masyarakat yang memiliki dana, akan membutuhkan bank syariah sebagai tempat untuk menyimpan dananya. dalam menghimpun dana masyarakat, bank syariah akan membayar biaya bagi hasil atau bonus atas simpanan dana dari masyarakat. Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah akan memperoleh balas jasa berupa margin keuntungan atau bagi hasil. Pendapatan margin keuntungan atau bagi hasil yang diperoleh bank dari nasabah yang menyimpan atau menginvestasikan dananya di bank Syariah. Perbedaan antara pendapatan yang diterima dari nasabah pengguna dana atau nasabah pembiayaan dengan biaya yang dibayar kepada nasabah disebut dengan *spread*.



Gambar 2.3 Fungsi Bank Syariah Dalam Memperoleh Keuntungan
 Sumber : Perbankan Syariah, Drs. Ismail, MBA., Ak. (2010:45)

a) Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

Menurut Ismail (2002:34) bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, akan tetapi menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariah islam. Beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional antara lain :

1) Investasi

Bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak pengguna dana, sangat selektif dan hanya boleh menyalurkan danannya dalam investasi halal.

Perusahaan yang melakukan kerja sama dengan bank syariah haruslah perusahaan yang memproduksi barang dan jasa yang halal.

Proyek yang dibiayai oleh bank syariah tentunya merupakan proyek yang jelas mengandung beberapa hal pokok antara lain:

- 1) Proyek yang dibiayai merupakan proyek yang halal
- 2) Proyek yang bermanfaat bagi masyarakat
- 3) Proyek yang dibiayai merupakan proyek yang menguntungkan bagi bank maupun mitra usahanya.

Sebaliknya, bank konvensional tidak mempertimbangkan jenis investasinya, akan tetapi penyaluran dananya dilakukan untuk perusahaan yang menguntungkan, meskipun menurut syariah Islam tergolong produk yang tidak halal.

2) Return

Return yang diberikan oleh bank syariah kepada pihak investor, dihitung dengan menggunakan sistem bagi hasil sehingga adil bagi kedua pihak.

Sebaliknya, dalam bank konvensional return yang diberikan maupun yang diterima dihitung berdasarkan bunga. Bunga dihitung dengan mengalikan

antara persentase bunga dengan pokok pinjaman atau pokok penempatan dana, sehingga hasilnya akan tetap.

3) Perjanjian

Perjanjian yang dibuat antara bank syariah dan nasabah baik nasabah investor maupun pengguna dana sesuai dengan kesepakatan berdasarkan prinsip syariah. Dalam perjanjian telah dituangkan tentang bentuk return yang akan diterapkan sesuai akad yang diperjanjikan. Sebaliknya, perjanjian yang dilaksanakan antara bank konvensional dan nasabah adalah menggunakan dasar hukum positif.

4) Orientasi

Orientasi bank syariah dalam memberikan pembiayaannya adalah *falah dan profit oriented*. Bank syariah memberikan pembiayaan semata – mata tidak hanya berdasarkan keuntungan yang diperoleh akan tetapi juga mempertimbangkan pada kemakmuran masyarakat. Bank konvensional akan memberikan kredit kepada nasabah bila usaha nasabah menguntungkan.

5) Hubungan Bank Dengan Nasabah

Hubungan bank syariah dengan nasabah pengguna dana, merupakan hubungan kemitraan. Bank bukan sebagai kreditor, akan tetapi sebagai mitra kerja dalam usaha bersama antara bank syariah dan debitur, Kedua pihak mempunyai kedudukan yang sama. Hasil usaha atas kerjasama yang dilakukan oleh nasabah pengguna dana, akan dibagi dihasilkan dengan bank syariah dengan nisbah yang telah disepakati bersama tertuang dalam akad.

6) Dewan Pengawas

Dewan pengawas bank syariah meliputi beberapa pihak antara lain: komisaris, Bank Indonesia, Bapepam (untuk dewan syariah yang telah go public) dan dewan pengawas syariah.

7) Penyelesaian Sengketa

Permasalahan yang muncul di bank syariah akan diselesaikan dengan musyawarah. Namun apabila musyawarah tidak dapat menyelesaikan masalah, maka permasalahan antara bank syariah dan nasabah akan diselesaikan oleh pengadilan dalam lingkungan peradilan agama. Bank konvensional akan menyelesaikan sengketa melalui negosiasi. Bila negosiasi tidak dapat dilaksanakan, maka penyelesaiannya melalui peradilan negeri setempat.

b) BPR Syariah

BPR Syariah berdiri berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pada pasal 1 (butir 4) UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, disebutkan bahwa BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR Syariah adalah salah satu jenis bank yang diizinkan beroperasi dengan sistem syariah di Indonesia. Aturan hukum mengenai BPR Syariah mengacu kepada Undang-Undang Nomor 10 tahun

1998 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI). Dalam sistem perbankan nasional, BPR Syariah adalah bank yang didirikan untuk melayani Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Sektor UMK ini yang menjadikan BPR Syariah berbeda pangsa pasarnya dengan Bank Umum / Bank Umum Syariah. Dalam sistem perbankan syariah, BPR Syariah merupakan salah satu bentuk BPR yang pengelolaannya harus berdasarkan prinsip syariah

1) Produk Bank Syariah

Prinsip syariah dalam BPR Syariah diberlakukan untuk transaksi pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan (pinjaman). BPR Syariah mengelola dana masyarakat dengan sistem bagi hasil. Dengan sistem bagi hasil, masyarakat penyimpan dana akan mendapatkan bagi hasil secara fluktuasi karena sangat bergantung kepada pendapatan yang diperoleh BPR Syariah. Untuk itu, perlu disepakati nisbah (porsi) di awal transaksi. Setiap tabungan maupun deposito yang disimpan di BPR Syariah mendapat jaminan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), sepanjang sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga masyarakat akan tetap merasa aman untuk menyimpan dananya di BPR Syariah. Dalam transaksi pembiayaan (pinjaman), BPR Syariah memberikan pembiayaan kepada usaha mikro kecil dengan sistem jual beli, bagi hasil ataupun sewa. Pilihan atas sistem syariah tersebut sangat tergantung kepada jenis pembiayaan yang diajukan oleh masyarakat kepada BPR Syariah. BPR Syariah juga bisa melakukan praktik pegadaian yang dikelola dengan sistem syariah.

Produk bank syariah berbeda dengan bank konvensional letak perbedaannya terdapat pada pembiayaan kerja sama usaha. Produk-produk bank syariah yang ditawarkan kepada calon nasabah cenderung tidak membebani bungs kepada nasabah, akan tetapi ikut serta dalam investasi. Hasil investasi akan diterima dalam bentuk bagi hasil atas usaha yang dijalankan oleh nasabah.

1b) Pembiayaan Mudharabah

Menurut Drs. Ismail (2002:168) Pembiayaan mudharabah merupakan akad pembiayaan antara BPR syariah sebagai shahibul maal dan nasabah sebagai *mudharib* untuk melaksanakan kegiatan usaha, dimana BPR syariah memberikan modal sebanyak 100% dan nasabah menjalankan usahanya. Hasil usaha atas pembiayaan mudharabah akan dibagi antara bank syariah dan nasabah dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad

Menurut Drs. Ismail (2002:170) ada beberapa ketentuan bagi calon nasabah yang akan melakukan transaksi pembiayaan mudharabah. Beberapa ketentuan pembiayaan mudharabah antara lain:

- Pembiayaan Mudharabah digunakan untuk usaha yang produktif
- Shahibul maal (bank syariah/unit usaha syariah/bank pembiayaan rakyat syariah) membiayai 100% suatu proyek usaha, dan mudharabah (nasabah pengelola usaha) bertindak sebagai pengelola proyek usaha.
- Mudharib boleh melaksanakan berbagai macam usaha sesuai dengan akad yang telah disepakati bersama antara bank syariah dan nasabah.

- Jangka waktu pembiayaan, tata cara pengembalian modal shahibul maal, dan pembagian keuntungan/hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan antara shahibul maal dan mudharib.
- Jumlah pembiayaan mudharabah harus disebutkan dengan jelas dan dalam bentuk dan tunai.

2b) Pembiayaan Musyarakah

Al-musyarakah merupakan akad kerja sama usaha antar dua pihak atau lebih dalam menjalankan usaha, di mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai dengan kesepakatan dan bagi hasil atas usaha bersama diberikan sesuai kontribusi dana atau sesuai kesepakatan bersama. Musyarakah disebut juga dengan syirkah, merupakan aktivitas berserikat dalam melaksanakan usaha bersama antara pihak-pihak yang terkait.

Dalam syirkah, dua orang atau lebih mitra menyumbang untuk memberikan modal guna menjalankan usaha atau melakukan investasi untuk suatu usaha atau melakukan investasi untuk usaha. Hasil usaha atas mitra usaha dalam syirkah akan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati oleh pihak-pihak yang berserikat. Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah satu pihak tidak mengkhianati yang lain. Jika salah satu pihak telah berkhianat maka aku keluar dari mereka (HR. Abu Daud yang dishahihkan oleh Al Hakim dari Abu Hurairah)

Pelayanan Usaha BPR Syariah

BPR Syariah terfokus untuk melayani Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang menginginkan proses mudah, pelayanan cepat dan persyaratan ringan. BPR Syariah memiliki petugas yang berfungsi sebagai armada antar jemput setoran dan penarikan tabungan/deposito termasuk setoran angsuran pembiayaan. Pelayanan ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat UMK yang cenderung tidak bisa meninggalkan usaha kesehariannya di pasar/toko/rumah.

2) Usaha BPR Syariah

- (a). Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk
 - (1). Tabungan berdasarkan prinsip *wadi'ah* atau mudharabah.
 - (2). Deposito berjangka berdasarkan prinsip mudharabah.
- (b). Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan
 - (1). Prinsip jual beli (*murabahah, istishna', salam*)
 - (2). Prinsip sewa menyewa (*ijarah*)
 - (3). Prinsip bagi hasil (*mudharabah, musyarakah*)
 - (4). Prinsip kebajikan (*qardh*)
- c). Menempatkan dana dalam bentuk giro, tabungan, deposito pada bank syariah lain.
- d). Melakukan kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan UU Perbankan dan prinsip syariah.

C. Pembiayaan

Menurut Ismail (2010:105) Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah.

Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah, return atas dalam pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad – akad yang disediakan di bank syariah. Undang – Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

Menurut Undang – Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk

mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentudengan imbalan atau bagi hasil. Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan sesuai dengan hukum Islam.

1. Jenis – Jenis Pembiayaan

Menurut Ismail (2010:113) Pembiayaan bank syariah dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain:

- a. Pembiayaan dilihat dari tujuan penggunaan.
- b. Pembiayaan dilihat dari jangka waktunya.
- c. Pembiayaan dilihat dari sector usaha.
- d. Pembiayaan dilihat dari segi jaminan.
- e. Pembiayaan dilihat dari jumlahnya.

2. Analisis Pembiayaan

Bank melakukan analisis pembiayaan dengan tujuan untuk mencegah secara dini kemungkinan terjadinya *default* oleh nasabah. Analisis pembiayaan merupakan salah satu faktor penting bagi bank syariah dalam mengambil keputusan untuk menyetujui/menolak permohonan pembiayaan.

Menurut Ismail (2010:119) beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C dan analisis 6A.

- a. Analisis 5 C

1. *Character*

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Cara yang perlu dilakukan bank untuk mengetahui character calon nasabah antara lain:

a) *BI Checking*

Bank dapat melakukan penelitian dengan melakukan BI Checking yaitu melakukan penelitian terhadap calon nasabah dengan melihat data nasabah melalui computer yang on line dengan Bank Indonesia.

b) *Informasi Dari Pihak Lain*

Dalam hal calon nasabah masih belum memiliki pinjaman di bank lain, maka cara yang efektif ditempuh yaitu dengan meneliti calon nasabah melalui pihak – pihak lain yang mengenal baik dengan calon nasabah.

2. *Capacity*

Analisis terhadap capacity ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajiban sesuai jangka waktu pembiayaan. maka akan semakin baik kemungkinan pembiayaannya.

Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam mengetahui keuangan calon nasabah antara lain

- Melihat Laporan Keuangan
- Memeriksa Slip Gaji dan Rekening Tabungan
- Survei ke Lokasi Usaha Calon Nasabah

3. *Capital*

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Cara yang ditempuh oleh bank untuk mengetahui *capital* antara lain

➤ Laporan Keuangan Calon Nasabah

Analisis rasio keuangan ini dilakukan apabila calon nasabah merupakan perusahaan.

➤ Uang Muka

Dalam hal calon nasabah adalah perorangan dan pembelian rumah, maka analisis *capital* dapat diartikan sebagai jumlah uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah kepada pengembang atau uang muka yang telah disiapkan.

4. *Collateral*

Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua.

5. *Condition Of Economy*

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Beberapa analisis terkait dengan *condition of economy*

➤ Kebijakan pemerintah

➤ Bank syariah tidak terlalu fokus terhadap analisis *condition of economy* pada pembiayaan konsumsi. Bank akan mengkaitkan antara tempat kerja calon nasabah dan kondisi ekonomi saat ini dan saat mendatang, sehingga dapat diestimasikan tentang kondisi perusahaan dimana calon nasabah bekerja.

Dalam prinsip 5C, setiap permohonan pembiayaan, telah dianalisis secara mendalam sehingga hasil analisis sudah cukup memadai.

Menurut Ismail (2010:126) juga terdapat Analisis 6A, artinya terdapat 6 aspek yang perlu dilakukan analisis terhadap permohonan pembiayaan yang terdiri dari:

1. Analisis Aspek Hukum

Analisis aspek hukum perlu dilakukan bank syariah untuk evaluasi terhadap legalitas calon nasabah.

2. Analisis Aspek Pemasaran

Analisis pemasaran diperlukan oleh bank untuk menghitung kemungkinan penjualan produk setiap tahun. Kemudian bank syariah akan dapat memperkirakan berapa jumlah uang yang akan diterima atas hasil penjualan produk. Secara rinci, aspek pemasaran yang perlu dianalisis antara lain:

- Produk yang dipasarkan
- Pangsa pasar
- Pesaing
- Strategi pemasaran

3. Analisis Aspek Teknis

Merupakan analisis yang dilakukan bank syariah dengan tujuan untuk mengetahui fisik dan lingkungan usaha perusahaan calon nasabah serta proses produksi.

Analisis aspek teknis ini dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap:

- Lokasi pabrik
- *Layout* pabrik

- Proses produksi
- Ketersediaan bahan baku
- Ketersediaan tenaga kerja dan kualitasnya

4. Analisis Aspek Manajemen

Aspek manajemen merupakan salah satu aspek yang sangat penting sebelum bank memberikan rekomendasi atau permohonan pembiayaan.

5. Analisis Aspek Keuangan

Analisis aspek keuangan diperlukan oleh bank untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

6. Analisis Aspek Sosial – Ekonomi

Merupakan Analisis yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan informasi tentang lingkungan terkait dengan usaha calon nasabah.

Keenam aspek dilakukan analisis satu persatu, kemudian disusun suatu kesimpulan secara menyeluruh. Dari kesimpulan yang diperoleh dapat digambarkan apakah permohonan kredit calon nasabah disetujui atau ditolak.

D. Sistem Informasi

Dalam jurnal Djoko Sutono (2007:7) mengemukakan Sistem informasi dalam suatu pemahaman yang sederhana dapat didefinisikan sebagai satu sistem berbasis

komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang serupa.

Para pemakai biasanya tergabung dalam suatu entitas organisasi formal, seperti Departemen atau Lembaga suatu Instansi Pemerintahan yang dapat dijabarkan menjadi Direktorat, Bidang, Bagian sampai pada unit terkecil dibawahnya. Informasi menjelaskan mengenai organisasi atau salah satu sistem utamanya mengenai apa yang telah terjadi di masa lalu, apa yang sedang terjadi sekarang dan apa yang mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang tentang organisasi tersebut. Sistem informasi memuat berbagai informasi penting mengenai orang, tempat, dan segala sesuatu yang ada di dalam atau di lingkungan sekitar organisasi.

Informasi sendiri mengandung suatu arti yaitu data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang lebih memiliki arti dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Data sendiri merupakan fakta – fakta yang mewakili suatu keadaan, kondisi, atau peristiwa yang terjadi atau ada di dalam atau di lingkungan fisik organisasi.

Menurut Djoko Sutono (2007:8) Sistem informasi mengandung tiga aktivitas dasar di dalamnya, yaitu: aktivitas masukan (*input*), pemrosesan (*processing*), dan keluaran (*output*). Tiga aktivitas dasar ini menghasilkan informasi yang dibutuhkan organisasi untuk pengambilan keputusan, pengendalian operasi, analisis permasalahan, dan menciptakan produk atau jasa baru.

a. Komponen Sistem Informasi

Menurut Djoko Sutono (2007:8) didalam jurnalnya Sistem informasi terdiri dari komponen - komponen yang disebut blok bangunan (*building block*), yang terdiri dari komponen input, komponen model, komponen output, komponen teknologi, komponen *hardware*, komponen *software*, komponen basis data, dan komponen kontrol.

Semua komponen tersebut saling berinteraksi satu dengan yang lain membentuk suatu kesatuan untuk mencapai sasaran.

1. Komponen input

Input mewakili data yang masuk kedalam sistem informasi. input disini termasuk metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen – dokumen dasar.

2. Komponen model

Komponen ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika, dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah ditentukan.

3. Komponen output

Hasil dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua pemakai sistem.

4. Komponen teknologi

Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran, dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan.

5. Komponen *hardware*

Hardware berperan penting sebagai suatu media penyimpanan vital bagi sistem informasi..

6. Komponen *software*

Software berfungsi sebagai tempat untuk mengolah, menghitung dan memanipulasi data yang diambil dari *hardware* untuk menciptakan suatu informasi.

7. Komponen basis data

Basis data (*database*) merupakan kumpulan data yang saling berkaitan dan berhubungan satu dengan yang lain.

8. Komponen *control*

Beberapa pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal - hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahan – kesalahan dapat langsung cepat diatasi..

b. Sistem Informasi Manajemen

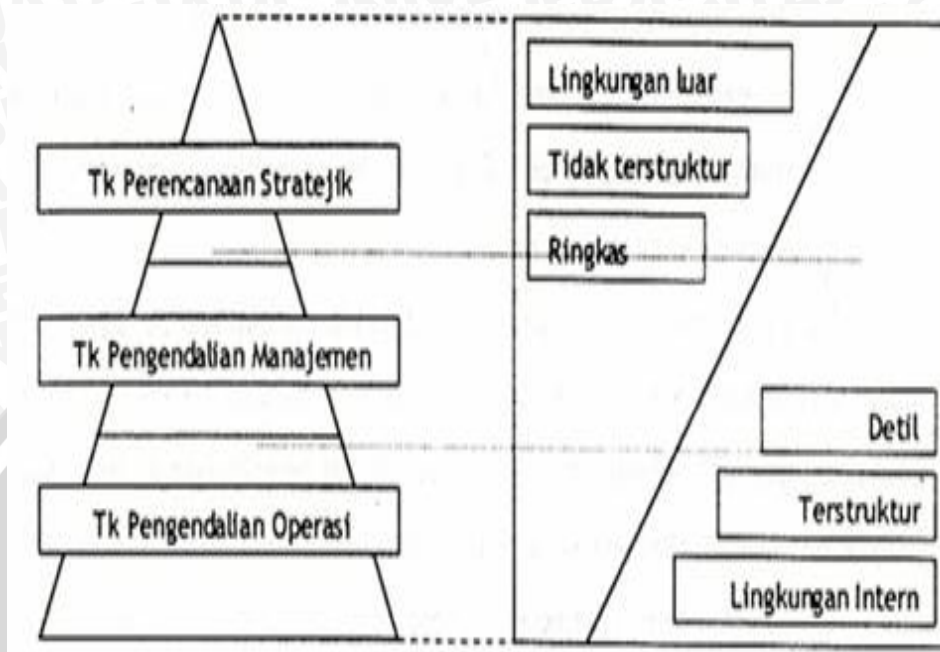
Menurut Djoko Sutono (2010:7) didalam jurnalnya menjelaskan sistem informasi manajemen digambarkan sebagai sebuah bangunan piramida dimana lapisan dasarnya terdiri dari informasi, penjelasan transaksi, penjelasan status, dan sebagainya. Lapisan berikutnya terdiri dari sumber-sumber informasi dalam mendukung operasi manajemen sehari-hari. Lapisan ketiga terdiri dair sumber daya sistem informasi untuk membantu perencanaan taktis dan pengambilan keputusan untuk pengendalian manajemen. Lapisan puncak terdiri dari sumber daya informasi untuk mendukung perencanaan dan perumusan kebijakan oleh tingkat manajemen. Definisi sebuah sistem informasi manajemen, yang umum dikenal orang didalam jurnal Djoko Sutono (2010:8) adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu

(*intregeted*) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, dan sebuah “*data base*”.

c. Pengguna Sistem Informasi Manajemen

Sebagai pengguna sistem informasi manajemen dalam jurnalnya Djoko Sutono (2010:12) menjelaskan tingkatan manajemen ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan yaitu :

- Manajer tingkat perencanaan stratejik (*Strategic Planning*) merupakan manajer tingkat atas, di mana keputusan-keputusan yang dibuatnya berkenaan dengan perencanaan stratejik yang meliputi proses evaluasi lingkungan luar organisasi, penetapan tujuan organisasi, dan penentuan strategi organisasi.
- Manajer tingkat pengendalian manajemen (*Management Control*) yang dikenal juga dengan istilah manajer tingkat menengah, mempunyai tanggung jawab untuk menjabarkan rencana stratejik yang sudah ditetapkan ke dalam pelaksanaannya dan meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan tercapai.
- Manajer tingkat pengendalian operasi (*Operational Control*) merupakan manajer tingkat bawah, bertanggung jawab melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan oleh manajer tingkat menengah, yang terwujud dalam operasi/kegiatan organisasi



Gambar 2.4 Tingkatan Manajemen

Sumber : *Jurnal Sistem Informasi Manajemen Djoko Sutono (2010:13)*

Manajer tingkat perencanaan stratejik akan lebih banyak menerima informasi yang berasal dari lingkungan luar organisasi daripada informasi intern, dan sebaliknya untuk manajer tingkat bawah. Dari segi penyajiannya, manajer tingkat atas lebih menyukai informasi dalam bentuk ringkas, bukan detil. Sebaliknya, manajer tingkat bawah lebih menekankan pada informasi detil, bukan ringkas. Sedang berdasarkan jenis keputusan yang diambil keputusan yang dibuat oleh manajer tingkat atas lebih tidak terstruktur dibandingkan keputusan yang diambil oleh manajer tingkat yang lebih rendah.

Djoko Sutono (2010:14) mengungkapkan dalam jurnalnya yaitu keputusan yang terstruktur merupakan keputusan yang sifatnya berulang ulang dan rutin sehingga unsur-unsurnya lebih mudah untuk dimengerti Contoh dari keputusan ini

misalnya adalah keputusan tentang kenaikan pangkat pegawai, kenaikan gaji berkala dan lain sebagainya. Sebaliknya untuk keputusan yang tidak terstruktur, keputusan ini tidak mudah untuk didefinisikan dan biasanya lebih banyak membutuhkan informasi dari lingkungan luar. Pengalaman dan pertimbangan manajer sangat penting dalam pengambilan keputusan yang tidak terstruktur. Keputusan terstruktur akan lebih mudah dikomputerisasikan dibandingkan dengan keputusan yang tidak terstruktur.

E. Sistem Pembuatan Keputusan

1. Pembuatan Keputusan

Rizky Dermawan (2004:2–3) mengatakan pembuatan keputusan merupakan ilmu dan seni yang harus dicari, dipelajari, dimiliki, dikembangkan secara mendalam oleh setiap orang. Dikatakan seni karena kegiatannya selalu dihadapkan pada sejumlah peristiwa yang memiliki karakteristik keunikan tersendiri. Sedangkan dikatakan ilmu karena aktivitasnya memiliki sejumlah cara, metode, atau pendekatan yang bersifat sistematis, teratur dan terarah.

Jogiyanto (2003:66) mengemukakan bahwa pembuatan keputusan adalah tindakan manajemen di dalam pemilihan alternatif untuk mencapai sasaran.

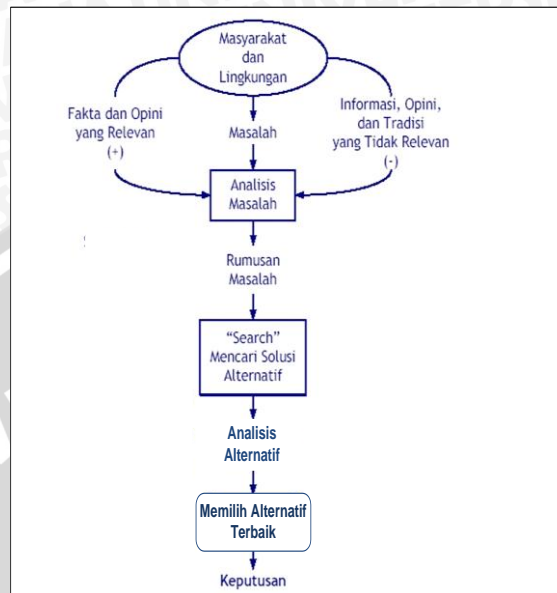
Maman Ukas (2004 : 140) mengemukakan pengambilan keputusan merupakan suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah yang dihadapi. Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif terbaik untuk pemecahan suatu masalah (*problem solving*) melalui metode dan teknik tertentu.

2. Macam – macam Model Langkah – Langkah atau Proses Pembuatan Keputusan

Jogianto (2005 : 75) mengemukakan bahwa pembuatan keputusan bukan satu proses aktivitas saja, tetapi melewati beberap aktivitas. Proses pengambilan keputusan yang didukung Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah dikemukakan oleh beberapa ahli berikut ini.

Menurut Sir Francis Bacon dalam jurnal alfa firdaus, ST.MT (2010:5) pengambilan keputusan terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

- 1) Merumuskan atau mendefinisikan masalah
- 2) Pengumpulan informasi yang relevan
- 3) Mencari alternative tindakan
- 4) Analisis alternatif
- 5) Memilih alternative terbaik
- 6) Melaksanakan keputusan dan evaluasi hasil



Gambar 2.5 Model Pengambilan Keputusan Sir Francis Bacon
Sumber : Jurnal Analisis Keputusan Alfa Firdaus, ST. MT

3. Sistem Pembuatan Keputusan

Sistem pendukung pembuat keputusan adalah bagian dari Sistem Informasi berbasis komputer, termasuk sistem berbasis pengetahuan (manajemen pengetahuan) yang dipakai untuk mendukung pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau sebuah perusahaan. Teori umum yang mendasari *Decision Support Systems* (DSS).

Menurut Herbert A. Simon, ahli manajemen pemenang Nobel dari Carnegie-Mellon University, keputusan berada pada suatu rangkaian kesatuan (*continuum*) dengan keputusan terprogram pada satu ujungnya dan keputusan tak terprogram pada ujung yang lain.

Keputusan terprogram bersifat berulang dan rutin, sampai pada batas hingga suatu prosedur pasti telah dibuat untuk menanganinya sehingga keputusan tersebut

tidak perlu diperlakukan *de novo* (sebagai sesuatu yang baru tiap kali terjadi). Sedangkan keputusan tak terprogram bersifat baru, tidak terstruktur, dan jarang konsekuen. Tidak ada metode yang pasti untuk menangani masalah ini karena belum begitu penting sebelumnya atau karena sifat dan struktur persisnya tidak terlihat atau rumit, atau karena begitu penting sehingga memerlukan perlakuan yang sangat khusus”.

Ada 4 fase pengambilan keputusan menurut Simon :

1. *Intelligence Activity*, mencari lingkungan untuk pencarian kondisi yang menghasilkan solusi.
2. *Design Activity*, menemukan/menciptakan, mengembangkan dan menganalisa sejumlah aksi yang mungkin.
3. *Choice Activity*, memilih sejumlah aksi yang tepat dari beberapa kemungkinan yang tersedia.
4. *Review Activity*, melakukan penilaian terhadap pilihan yang diambil.

Baru pada tahun 1971, istilah DSS diciptakan oleh G. Anthony Gorry dan Michael S. Scott Morton, keduanya professor MIT. Mereka merasa perlunya suatu kerangka kerja untuk mengarahkan aplikasi komputer kepada pengambilan keputusan manajemen dan mengembangkan apa yang telah dikenal sebagai *Gorry and Scott Morton Grid*. Matriks (grid) ini, digambarkan pada gambar dibawah ini, didasarkan pada konsep Simon mengenai keputusan terprogram dan tak terprogram serta tingkat-tingkat manajemen Robert N. Anthony.

Tingkatan manajemen

	Pengendalian operasional	Pengendalian manajemen	Pengendalian strategis
Terstruktur	Piutang Dagang Entry pesanan Pengendalian persediaan	Analisis anggaran-biaya rekayasa Peramalan jangka pendek	Pengaturan armada tanker Lokasi gudang dan pabrik
Semi-terstruktur	Penjadwalan produksi Manajemen kas	Analisis Varians-anggaran keseluruhan Penyiapan anggaran	Penggabungan usaha dan akuisisi Perencanaan produk baru
Tidak-terstruktur	Sistem PERT/COST	Penjualan dan produksi	Perencanaan litbang

Matriks Gorry dan Scott Morton

Gambar 2.6 Tingkatan Manajemen menurut Gorry Dan Morton
 Sumber Jurnal Pembuatan Keputusan Manajemen menurut Gorry Dan Morton

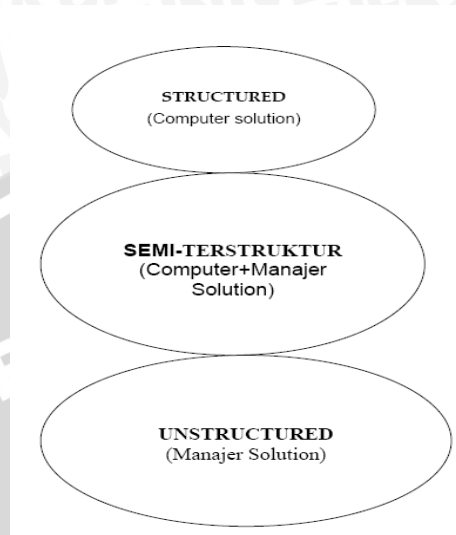
Definisi awalnya adalah suatu sistem yang ditujukan untuk mendukung manajemen pembuatan keputusan. Menurut Keen and Scott Morton (1978), *a DSS couples the intellectual resources of individuals with the capabilities of the computer to improve the quality of decisions ("DSS are computer-based support for management decision makers who are dealing with semi-structured problems")*. Sistem berbasis model yang terdiri dari prosedur-prosedur dalam pemrosesan data dan pertimbangannya untuk membantu manajer dalam mengambil keputusan. Agar berhasil mencapai tujuannya maka sistem tersebut harus: sederhana, robust, mudah untuk dikontrol, mudah beradaptasi, lengkap pada hal-hal penting, mudah berkomunikasi dengannya.

4. Tujuan Sistem Pembuatan Keputusan

Peter G. W. Keen bersama Scott Morton mendefinisikan 3 tujuan yang harus dicapai oleh DSS, yaitu :

1. Membantu manajer dalam membuat keputusan untuk menyelesaikan permasalahan semi terstruktur.
2. Mendukung penilaian manajer, bukan menggantikannya.
3. Meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan oleh manajer, daripada efisiensi.

Tujuan dari DSS bukan untuk efisiensi proses pembuatan keputusan, walaupun pada kenyataannya waktu yang dimiliki oleh manajer sangat berharga, tetapi manfaat utama dari DSS adalah untuk membuat keputusan yang lebih baik. Ketika membuat keputusan terkadang manajer tidak selalu menghasilkan keputusan terbaik, dan model matematika akan membantu hal tersebut, walaupun pada banyak kasus pada akhirnya tetap manajer yang mengambil keputusan mana yang dianggapnya paling baik.



Gambar 2.7 DSS fokus terhadap pada masalah semi – terstruktur
Sumber Jurnal Sistem Informasi Manajemen

Beberapa pengelompokan kriteria dari sebuah Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang tersedia diantaranya :

➤ **. Interaktif**

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) memiliki *user interface* yang komunikatif sehingga *user* (pengguna) dapat melakukan akses secara cepat ke data dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

➤ **Fleksibel**

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) memiliki kemampuan sebanyak mungkin terhadap variabel masukan, kemampuan untuk mengolah dan memberikan keluaran untuk menyajikan alternatif-alternatif keputusan kepada *user*(pengguna).

➤ **. Data kualitas**

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) memiliki kemampuan untuk menerima data kualitas yang dikuantitaskan yang sifatnya subyektif dari pemakainya, sebagai data masukan untuk pengolahan data. Misalnya : penilaian terhadap calon penerima pembiayaan kredit

➤ **Prosedur pakar**

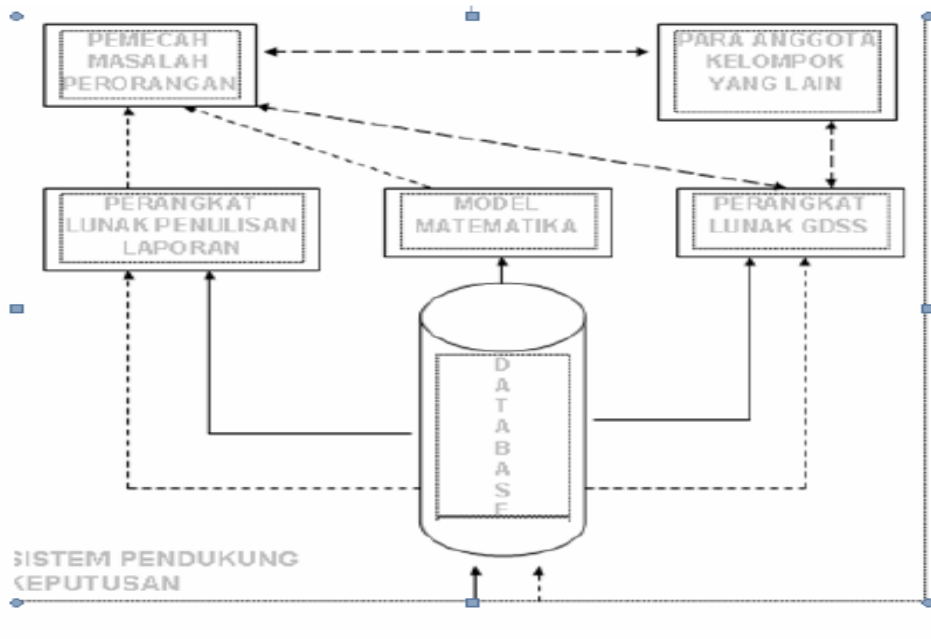
Sistem Pendukung Keputusan (SPK) mengandung suatu prosedur, yang dirancang berdasarkan rumusan formal atau berupa prosedur kepakaran seseorang atau kelompok dalam menyelesaikan suatu bidang masalah dengan fenomena tertentu.

5. Model DSS

Data dan informasi dari lingkungan perusahaan dimasukkan kedalam *database*. Database juga berisikan data yang berasal dari AIS. Selanjutnya isi *database* digunakan oleh 3 subsistem, yaitu :

1. **Report Writing Software**, menghasilkan laporan khusus dan periodik. Laporan periodik dipersiapkan berdasarkan jadwal, dan biasanya dihasilkan melalui software yang menggunakan bahasa pemrograman prosedural. Laporan khusus dipersiapkan untuk merespon kebutuhan informasi yang tidak terduga dan menggunakan bentuk *query database* dengan menggunakan *query language*.
2. **Mathematical Model**, menghasilkan informasi sebagai hasil dari simulasi yang melibatkan saatu atau lebih komponen sistem fisik dalam perusahaan, atau bidang operasinya. Model matematikal dapat ditulis dengan berbagai bahasa prosedural.

3. **GDSS Software**, memungkinkan penyelesaian berbagai permasalahan, bekerjasama sebagai grup untuk mendapatkan solusi. Dalam situasi khusus, *Group Decision Support System* digunakan. Pemecah permasalahan mungkin merepresentasikan komite atau tim proyek.



Gambar 2.8 Model DSS
Sumber Sistem Informasi Manajemen

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan jenis penelitian tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin memberikan gambaran prosedur pembuatan keputusan pembiayaan usaha mikro kecil dan analisis sistem informasi pembuatan keputusan pembiayaan usaha mikro kecil.

Menurut Nazir (2005:63) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah – masalah dalam masyarakat serta situasi – situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan – kegiatan, sikap – sikap, pandangan – pandangan, serta proses – proses yang sedang berlangsung dan pengaruh – pengaruh dari suatu fenomena.

Menurut Sugiyono (2008:35), penelitian deskriptif yaitu membuat perbandingan variabel pada sampel lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan faktor penting karena menyangkut masalah dan data yang dikumpulkan, diolah dan analisis. Fokus penelitian memberi batasan pada obyek yang diteliti agar tidak terlalu luas dan terkonsentrasi pada elemen – elemen yang

diteliti, dengan demikian gambaran yang dihasilkan sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan.

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu mengetahui proses pembuatan keputusan pembiayaan usaha mikro kecil dan sistem informasi pendukung keputusan yang digunakan oleh PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Arta Pamenang Cabang Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau letak dimana sebenarnya peneliti akan melakukan penelitian. Dari lokasi penelitian inilah nantinya akan didapat data dan informasi berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang yang bertempat Jl. Sukarno – Hatta 107 A Kediri

Adapun pertimbangan yang mendasari mengadakan penelitian di BPR Syariah Artha Pamenang adalah karena Bank ini mempunyai cukup banyak nasabah yang mengajukan pembiayaan usaha mikro kecil sehingga manajer seringkali dihadapkan pada permasalahan apakah akan menerima atau menolak suatu pengajuan pembiayaan

D. Sumber Data

Penelitian ini memperoleh sumber data dengan menggunakan dua cara yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil kegiatan. Data primer tersebut adalah data – data dari sistem dan prosedur pembiayaan usaha mikro kecil pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Cabang Kediri

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber - sumber lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian dan merupakan syarat keberhasilan penelitian. Pengumpulan data melalui berbagai sumber yang perlu memperhatikan teknik – teknik yang digunakan agar pengumpulan data tersebut dapat dilakukan secara optimal. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*), terdiri dari :

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan alat bantu yang dipergunakan untuk mendokumentasikan catatan – catatan yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu berupa alat tulis manual maupun alat elektronik. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang umumnya berupa data sekunder. data tersebut berupa sejarah dan struktur organisasi, serta data – data lainnya yang terkait dengan objek penelitian.

2. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara meninjau dan mengunjungi bank yang bersangkutan dan dilakukan pengamatan secara langsung.

3. Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak – pihak yang berwenang dengan tujuan untuk melengkapi data – data yang tidak ada dalam dokumen dan diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang proyek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik yang berarti cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang *valid* dan *representative*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Alat dokumentasi berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subyek. Dalam pengumpulan data, alat dokumentasi baru dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari subyek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.
2. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
3. Pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subyek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara.

G. Metode Analisis

Menurut Nazir (2005:358), analisis data adalah mengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik garis bawah analisis data bermaksud pertama tama mengorganisasikan data. Tahap berikutnya yaitu mengatur, mengurutkan, memberikan kode, mengelompokan dan mengkategorikan ke dalam

bentuk yang lebih mudah dibaca, sehingga dapat membantu dalam upaya memecahkan masalah penelitian.

Menurut Sujud dalam Arikunto (2002 : 236), penelitian dengan analisis komparasi dapat menentukan persamaan – persamaan dan perbedaan – perbedaan tentang benda – benda, tentang orang – orang, tentang prosedur kerja, tentang ide – ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan – perubahan pandangan orang. Grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa, atau terhadap ide – ide.

Analisis Data Kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, 1982 didalam buku Roxy J. Moleong (2011:247) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selanjutnya Menurut Janice McDrury (Collaborative Group Analysis of Data, 1999) didalam buku Roxy J.Molleong (2011:247) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca / mempelajari data, menandai kata – kata kunci dan gagasan yang ada dalam data
- 2) Mempelajari kata – kata kunci itu, berupaya menemukan tema – tema yang berasal dari kata.

3) Menuliskan 'model' yang ditentukan

4) Koding yang telah dilakukan

Untuk mencapai tujuan penelitian, penyederhanaan data yang diperoleh melalui tahapan sebagai berikut :

1. Menggambarkan dan mendeskripsikan sistem serta proses Pembuatan Keputusan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil PT. Bank Perkreditan Rakyat Arta Pamenang Kediri
2. Menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas dari Sistem Pendukung Pembuatan Keputusan yang dipakai dalam memberikan informasi pengajuan pembiayaan usaha mikro kecil serta mampu mendapatkan permasalahan yang dihadapi oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam menerapkan Sistem Pendukung Pembuatan Keputusan yang dimiliki.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang

Kantor Pusat Kediri

1. Sejarah

PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH ARTHA PAMENANG (untuk selanjutnya disebut dengan BPRS) didirikan berdasarkan Akta Nomor 162 tanggal 29 Oktober 2009 oleh Notaris Paulus Bingadiputra, SH, notaris di Kabupaten Kediri dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Keputusan Nomor AHU-57676.AH.01.01 Tahun 2009 tanggal 25 Nopember 2009. Perubahan Terakhir adalah Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 36 tanggal 7 Desember 2009 oleh Notaris Paulus Bingadiputra, SH, notaris di Kabupaten Kediri. Persetujuan prinsip pendirian BPRS sesuai dengan Surat Bank Indonesia Kediri Nomor 11/1342/DpbS tanggal 2 Oktober 2009 tentang Persetujuan Prinsip Pendirian PT. BPR Syariah Artha Pamenang.

PT.BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH ARTHA PAMENANG merupakan BPR Syariah pertama yang dimiliki oleh Group Artha Pamenang, berawal dari keinginan para pendiri yang disambut dengan sangat baik oleh pemilik saham untuk turut serta dalam program pemberdayaan dan pengembangan ekonomi berbasis syariah Islam di wilayah Kediri.

Seperti diketahui, perkembangan bank syariah, terutama yang berbentuk bank pembiayaan rakyat syariah masih jauh tertinggal dibanding dengan bank konvensional, oleh karena itu, dalam proses pendiriannya BPR Syariah Artha Pamenang banyak mendapat dukungan, baik dari pemegang saham maupun Bank Indonesia, dimana nantinya BPR Syariah Artha Pamenang selaku pengelola berharap mendapat dukungan dan peran serta dari masyarakat sekitar wilayah Kediri.

2. Lokasi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang Kantor Pusat Kediri

Alamat kantor pusat Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berada di Jl. Sukarno – Hatta No. 107 A Tepus Kabupaten Kediri – Jawa Timur

3. Visi dan Misi PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang Kantor Pusat Kediri

Visi BPR Syariah Artha Pamenang yaitu menjadi mitra sejati dalam pengembangan ekonomi umat

Misi BPR Syariah Artha Pamenang yaitu

- Membantu menumbuhkan perekonomian berbasis syariah di wilayah regional
- Mengembangkan sumber daya manusia profesional
- Memberikan keuntungan maksimal
- Melaksanakan kepemimpinan terbuka dan senantiasa berkembang

- Memberi manfaat bagi masyarakat sekitar

4. Sasaran dan Strategi

Sejalan dengan Visi “ Menjadi Mitra Sejati dalam Pengembangan Ekonomi Ummat”, sasaran dan strategi ditetapkan dalam rencana bisnis 5 (lima) tahunan, dimana dalam Tahun 2012 ini merupakan Tahun ke-3 yang merupakan kelanjutan dari tahun lalu.

Rencana bisnis 5 (lima) tahunan BPRS Artha Pamenang ditetapkan sebagai berikut :

1. Membantu menumbuhkan perekonomian berbasis syariah diwilayah Kediri dan sekitarnya.
2. Mengembangkan sumber daya manusia profesional
3. Memberikan keuntungan maksimal
4. Memberi manfaat bagi masyarakat sekitar

Program kerja yang ditetapkan pada Tahun 2011, sebagai kelanjutan dari program kerja tahun sebelumnya, menitikberatkan pada beberapa hal, sebagai berikut.

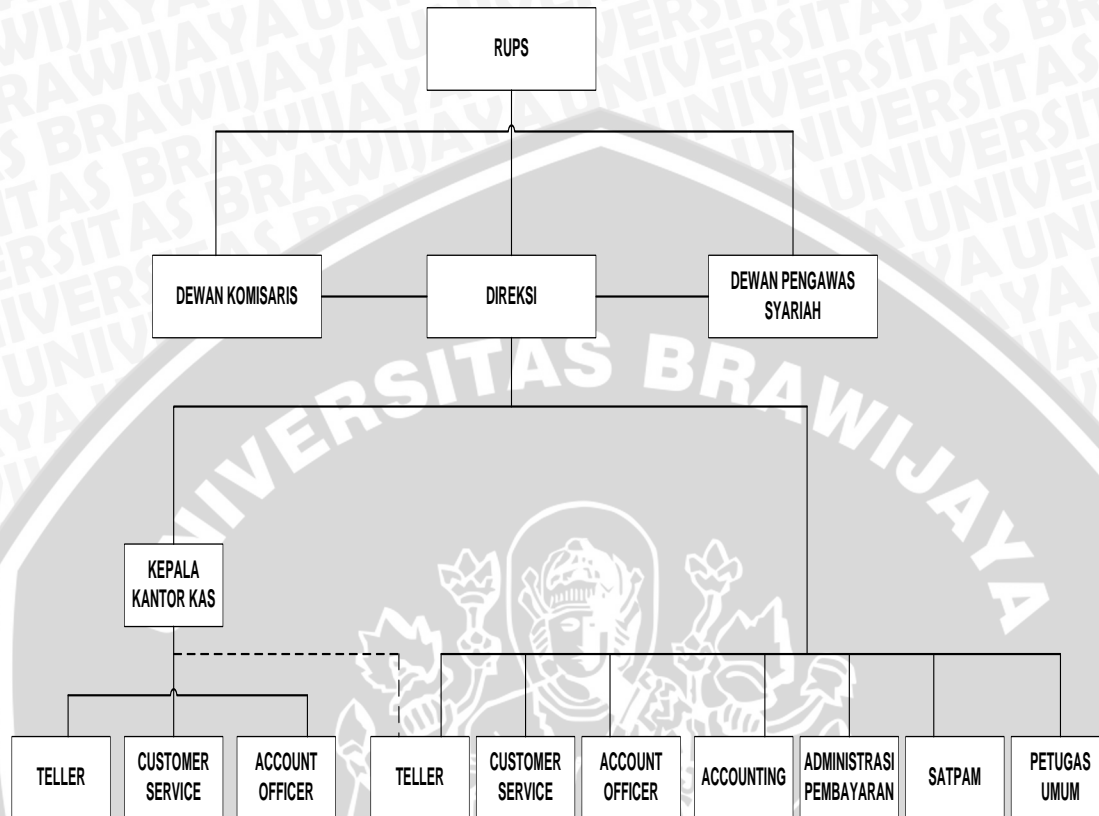
1. Menata sistem organisasi yang baik dan berkelanjutan.
2. Mencapai rasio pembiayaan yang optimal dan mengendalikan kualitas aktiva produktif .
3. Menyusun kembali kebijakan penetapan target yang optimal diimbangi dengan sistim remunerasi yang memadai.
4. Penghimpunan dana murah dan aman.

5. Menelaah kembali kontribusi dari keberadaan kantor kas, termasuk kemungkinan peningkatan status menjadi kantor cabang.
6. Peningkatan fee base income.

5. Struktur Organisasi

Aktivitas operasional yang terorganisasi dengan baik merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung bagi kelancaran kegiatan organisasi tersebut. Penyusunan struktur organisasi harus disesuaikan dengan kondisi atau keadaan dengan tujuan agar tercapai kerjasama yang baik antar unsure – unsur yang ada. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang digunakan untuk mengkoordinasikan dan mengontrol organisasi dibutuhkan sebagai kerangka yang menunjukkan hubungan antara pimpinan dan bawahan maupun antara fungsi yang satu dengan yang lainnya sehingga jelas kedudukan, tugas, fungsi wewenang dan tanggung jawab dalam suatu keutuhan yang taratur

Struktur Organisasi yang baik dalam suatu organisasi atau dalam perusahaan mampu membantu pimpinan untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh karyawan dan memberikan petunjuk atau pembinaan bagi karyawan mengenai tugas masing-masin. Selain itu dengan adanya struktur yang baik akan mudah dalam mengorganisasikan kegiatan-kegiatan yang terjadi sehingga dapat berjalan lancar ssesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 9 : Struktur Organisasi BPR Syariah Artha Pamenang

Sumber: PT. BPR Syariah Artha Pamenang

6. Job Description Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang

Adapun pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam kegiatan operasionalnya yang meliputi.

- a. RUPS (Rapat Umum Pemegang saham)

Keputusan Tertinggi didalam menentukan dan memutuskan segala sesuatu yang menyangkut kepentingan perusahaan, sehingga pada tujuan akhir dapat dikemukakan suatu sasaran yang baik dan tepat RUPS dihadiri oleh.

1. Para pemegang saham
 2. Dewan komisaris
 3. Para pengurus
- b. Dewan Komisaris

Tugas Utama:

1. Melaksanakan pengawasan dan meminta penanggung jawaban direksi sesuai dengan ketentuan dalam akte pendirian dan anggaran dana bank.
2. Memberikan Saran dan Nasehat, juga mengadakan koordinasi dengan direksi dengan membuat *policy* perusahaan.
3. Mengevaluasi dan meninjau kembali hasil pencapaian rencana kerja, anggaran, pendapatan dan biaya serta rencana pengembangan usaha bank.
4. Menilai *performance* direksi dan meningkatkan hubungan baik *intern* maupun *ekstern*

- c. Direksi

Tugas Utama :

1. Menjalankan tugas sebagai penanggung jawab dan yang memegang penuh wewenang yang dibebankan padanya.
2. Menetapkan strategi kegiatan usaha dalam mencapai tujuan dan sasaran baik.

3. Menyusun rencana kerja dan member laporan anggaran pendapatan dan biaya bank untuk periode yang ditentukan.
4. Menyusun rencana pengembangan usaha bank, baik dalam upaya peningkatan manajemen maupun peningkatan produksi.
5. Menilai dan mengarahkan *performance* para bawahannya secara terus menerus, sehingga tanggungjawab yang diembannya dapat dijalankannya dengan baik.
6. Meningkatkan mutu organisasi dan personalia melalui peningkatan kemampuan, ketrampilan, keahlian personil ke arah yang lebih dinamis dan produktif.

d. Dewan Pengawas Syariah

Tugas Utama

1. Membuat *schedule* dari rencana kerja yang dibuat oleh direksi
2. Melaksanakan pengamatan dan penyesuaian terhadap sumber dana dan penyaluran pembiayaan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi keuangan bagi penetapan biaya dana.
3. Membantu sumber dana yang sehubungan dengan pengawasan likuiditas
4. Mengecek ulang laporan-laporan yang akan disampaikan pada Bank Indonesia dan Pajak
5. Menyusun rencana pemeriksaan pada bank
6. Menjaga kesehatan serta perkembangan usaha

7. Merencanakan dan melaksanakan sistem administrasi yang sesuai dengan kebutuhan bank.

e. Kepala Kantor Kas

Tugas utama

1. Melaksanakan tugas, masalah-masalah rutin dibidang operasional
2. Meneliti kembali hasil kerja dari masing-masing seksi untuk diserahkan pada pimpinan
3. Melakukan penghitungan, penyetoran dan pelaporan pajak yang ada di instansi tersebut.

f. Teller

Tugas utama

1. Bersama – sama Kepala Operasional, didampingi petugas security melakukan proses pembukaan ruang khasanah.
2. Bertanggungjawab atas pengembalian angsuran nasabah, terutama bagi nasabah yang cenderung bermasalah.
3. Bertanggung jawab atas saldo pembiayaan nasabah binaannya dan senantiasa dapat memenuhi target perusahaan yang dibebankan kepadanya.
4. Melengkapi berkas – berkas pembiayaan nasabah yang masih harus dilengkapi (*document to be obtained*) yang diserahkan oleh bagian legal & Admin pembiayaan.
5. Mereview daftar tagihan yang disampaikan oleh petugas *Customer service* pada awal bulan, dengan maksud agar petugas *account officer* dapat segera

meminimalisasi resiko bagi nasabah yang tidak dapat menyelesaikan kewajiban atas pembiayaannya yang telah jatuh tempo.

g. Customer Service

Tugas utama

1. Menginput data pengajuan pembiayaan nasabah sesuai yang tertera pada aplikasi pengajuan pembiayaan, meliputi nama nasabah, jumlah pengajuan dan jenis jaminan.
2. Memberikan penjelasan kepada calon nasabah yang berkehendak untuk mengajukan pembiayaan
3. Menerima memo intern pencairan pembiayaan dari bagian legal & admin pembiayaan, serta mencetak kartu angsuran rangkap 2 (dua), terdiri dari kartu intern dan ekstern, dimana untuk selanjutnya kartu ekstern tersebut diserahkan kepada nasabah sebagai informasi jadwal pembayaran angsuran yang bersangkutan, sedangkan kartu intern disimpan pada file petugas custome service.
4. Melakukan rekonsiliasi saldo bank
5. Mencetak laporan tagihan periode bulan berikutnya untuk kemudian didistribusikan ke masing – masing account officer melalui manager marketing/direksi.
6. Menampung seluruh keluhan ataupun komplain baik lisan maupun tertulis dari nasabah, untuk kemudian disampaikan kepada pejabat yang berwenang melalui kepala operasioal.

h. Account Officer

Tugas Utama

1. Melakukan prospecting terhadap calon nasabah maupun menggali potensi usaha nasabah yang sudah ada guna diberikan pembiayaan.
2. Mengajukan permohonan identifikasi calon debitur (Bank Indonesia Checking/SID) kepada petugas yang bersangkutan.
3. Bertanggungjawab atas pengembalian angsuran nasabah, terutama bagi nasabah yang cenderung bermasalah.
4. Meriview daftar tagihan yang disampaikan oleh petugas Customer service pada awal bulan, dengan maksud agar petugas account officer dapat segera meminimalisasi resiko bagi nasabah yang tidak dapat menyelesaikan kewajiban atas pembiayaannya yang telah jatuh tempo.
5. Apabila dari hasil identifikasi menunjukkan calon nasabah tidak memiliki tunggakan/riwayat pembiayaan yang tidak baik ditempat lain, maka petugas account officer dapat melakukan survei dan analisa atas kelayakan usaha nasabah, sekaligus meminta tambahan kelengkapan data apabila data yang disyaratkan belum dilengkapi pada saat proses pengajuan pembiayaan.

6. Melakukan proses perpanjangan pembiayaan bagi nasabah yang cenderung bermasalah dan tidak dapat menyelesaikan kewajibannya pada saat jatuh tempo.

- i. Administrasi Pembiayaan dan Legal Support

Tugas Utama

1. Membuat Laporan Sistim Informasi Debitur (SID)
2. Mereview kembali berkas- berkas pencairan pembiayaan nasabah yang masih harus dilengkapi (*document to be obtained*) melalui account officer
3. Mengelola kas kecil, memantau rekening rupa – rupa, antara lain persediaan alat tulis kantor, materai, uang muka biaya, melakukan amortisasi dan penyusutan serta memproses transaksi tersebut pada sistim informasi bank pembiayaan rakyat syariah artha pamenang.
4. Melakukan permintaan identitas calon debitur kepada Bank Indonesia melalui aplikasi Sistem Informasi Debitur.
5. Menyimpan dan mentatausahakan berkas pembiayaan, meliputi aplikasi pengajuan beserta kelengkapan data nasabah, analisa kelayakan, formulir appraisal (penilaian jaminan) dan foto agunan,tanda terima jaminan asli.

7. Jasa dan Layanan PT. Bank Pembiayaan Syariah Artha Pamenang Kantor

Pusat Kediri

Jasa dan layanan pada PT. Bank Pembiayaan Syariah Artha Pamenang kantor pusat Kediri adalah sebagai berikut :

a. Produk Pendanaan

1. **Tabungan Wadiah IB APS** – Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *al Wadiah yad dhomanah* yang penarikannya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.
2. **Tabungan Mudharabah IB APS** – Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *al Mudharabah Mutlaqah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.
3. **Deposito IB APS** - Produk Investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah

b. Produk Pembiayaan

1. **Pembiayaan Mudharabah IB APS** – Pembiayaan untuk modal kerja, dengan skema bagi hasil, dimana BPRS Artha Pamenang hanya menyediakan seluruh kebutuhan dana dan nasabah bertindak sebagai pelaksana usaha.

2. **Pembiayaan Musyarakah IB APS** – Pembiayaan untuk modal kerja, dengan skema bagi hasil, dimana BPRS Artha Pamenang menyediakan sebagian kebutuhan dana dan nasabah bertindak sebagai pelaksana usaha.
3. **Pembiayaan Murabahah IB APS** - Pembiayaan untuk modal kerja, investasi maupun pembiayaan konsumen, dengan skema jual beli antara bank dengan nasabah. Bank menyediakan barang kebutuhan nasabah dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.
4. **Pembiayaan Multijasa IB APS** – Pembiayaan dalam rangka pemenuhan tagihan nasabah oleh BPRS kepada pihak lain atas dasar akad al ijarah/sewa.
5. **Pembiayaan Sewa Guna IB APS** – Pembiayaan dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah akan sewa tempat tinggal ataupun tempat usaha, dimana BPRS Artha Pamenang menyewa dari pihak lain sebesar harga pokok sewa dan disewakan kembali kepada nasabah dengan margin keuntungan yang disepakati.
6. **Pembiayaan Gadai IB APS** – Pembiayaan untuk modal kerja, investasi maupun konsumtif dimana nasabah menyerahkan emas milik nasabah dengan menggunakan akad Qardh/pinjaman.

c. Jasa Pembayaran (Al – wakalah)

Jasa Pembayaran Tagihan - Merupakan jasa bank untuk melakukan pembayaran kepada pihak ketiga yang ditunjuk oleh nasabah dengan menggunakan akad Al-Wakalah.

B. Prosedur Pemberian Pembiayaan Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang Kantor Pusat Kediri.

Mengingat sumber utama pendapatan PT. BPR Syari'ah Artha pamenang adalah dari Pembiayaan, dimana terhadap pembiayaan yang diberikan tersebut harus tetap mengacu pada Prinsip Kehati-hatian (**Prudential Banking**) sebagaimana ketentuan dari Bank Indonesia, maka agar dalam pelaksanaan pemberian pembiayaan tidak menyimpang dari ketentuan yang ada. Bagi sebuah organisasi yang berbentuk bank perkreditan rakyat pembiayaan merupakan satu – satunya asset produktif yang harus dipelihara kualitasnya, karena sebagian besar sumber dana yang diterima dikelola dalam bentuk tersebut, karena berkenaan dengan itu juga pendapatan terbesar yang diterima adalah bersumber dari pembiayaan yang diberikan.

"Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, Supaya mereka tidak memalingkan kamu, dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu"

(QS. Al Maidah (5): 49)

Dalam rangka memelihara kualitas pembiayaan yang sehat, pengelola bank harus dapat meminimalisasi faktor – faktor yang dapat memicu timbulnya pembiayaan bermasalah, diantaranya dengan cara menyempurnakan sistim dan prosedur serta kebijakan dalam proses pemberian pembiayaan itu sendiri, diantara faktor yang terpenting adalah senantiasa memelihara prinsip kehati- hatian.

prosedur pemberian pembiayaan yang sehat adalah setiap calon nasabah harus melalui suatu proses penilaian melalui proses peneliatian yang obyektif sehingga memberikan keyakinan dari berbagai unsur bahwa nasabah tersebut dapat menyelesaikan pembiayaan tepat pada waktunya. Apabila terjadi wanprestasi, atau nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya maka pada saat itu Bank benar-benar telah menguasai jaminan dalam nilai yang cukup untuk membayar segala kewajibannya. Prinsip dasar dari pemberian pembiayaan yang sehat adalah mengerti, memahami dan menguasai prinsip-prinsip 5 C (Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral).

1. Syarat – syarat permohonan pembiayaan

Dalam menilai permohonan pembiayaan Bank harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Bank akan memproses pembiayaan apabila permohonan pembiayaan diajukan secara tertulis minimal sesuai formulir yang disediakan oleh Bank atau **visit call report**.

b. Bank tidak akan melayani permohonan pembiayaan bila diajukan tidak tertulis oleh pemohon. Hal ini berlaku untuk pembiayaan baru, perpanjangan, tambahan pembiayaan maupun permohonan perubahan persyaratan pembiayaan.

c. Permohonan pembiayaan tersebut harus memuat informasi yang lengkap dan memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Bank termasuk dokumen pendukung, antara lain :

- Latar belakang dan jenis usaha perusahaan
- Fotokopi KTP
- Fotokopi kartu susunan keluarga
- Fotokopi NPWP perorangan atau perusahaan
- Fotokopi Surat ijin usaha
- Fotokopi akte pendirian perusahaan
- Tujuan permintaan pembiayaan
- Rekening di bank lain
- Bukti penerimaan gaji
- Dokumen pendukung

d. Data dan informasi yang disampaikan dalam permohonan pembiayaan harus dipastikan kebenarannya.

e. Permohonan tertulis ini digunakan sebagai salah satu bahan untuk melakukan **on th spot** terhadap pemohon.

2. Segmentasi Pembiayaan

Kriteria segmentasi pembiayaan PT. BPR Syari'ah ARTHA PAMENANG tidak didasarkan *line of business* melainkan *size of business*, yaitu Pembiayaan Skala Kecil, Skala Menengah dan Skala Besar.

a. Skala Kecil

Yang termasuk dalam Segmentasi Pembiayaan Skala Kecil adalah pembiayaan yang diberikan kepada Pengusaha Golongan Ekonomi Lemah dan Pengusaha Golongan Ekonomi Kecil, serta Individual Banking untuk masyarakat kelas menengah ke bawah dengan asset di bawah Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah). Adapun kriterianya adalah sebagai berikut.

1) Kuantitatif

- Plafon Pembiayaan untuk Skala kecil sebesar Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah)
- Pembiayaan untuk masyarakat golongan menengah ke bawah tanpa melihat penggunaannya dengan plafon maksimum Rp 10.000.000,- (sepuluh juta rupiah)

2) Kualitatif

- Pembiayaan yang bersifat *channeling* (penerusan pembiayaan) dan *joint financing* (pembiayaan bersama) khusus untuk BMT.

b. Skala Menengah

Yang termasuk dalam Segmentasi Pembiayaan Skala Menengah adalah pembiayaan yang diberikan kepada Pengusaha Golongan Kecil & Menengah maupun Individual Banking kelas menengah dengan asset di atas Rp 50.000.000,- sampai dengan Rp 250.000.000,- Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

1) Kuantitatif

Plafon Pembiayaan untuk Pengusaha Golongan Kecil dan Menengah dengan nominal di atas Rp 10.000.000,- sampai dengan Rp 50.000.000,

2) Kualitatif

- Sektor usaha yang sudah eksis di bidangnya minimal 2 (dua) tahun secara berkesimbangan (terus menerus).
- Untuk pemohon dengan status karyawan harus berstatus karyawan tetap dengan masa kerja minimal 2 (dua) tahun.

c. Skala Besar

Yang termasuk dalam Segmentasi Pembiayaan Skala Besar adalah pembiayaan yang diberikan kepada Pengusaha Menengah ke atas maupun Individual Banking kelas menengah ke atas dengan asset di atas Rp Rp 250.000.000,- Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

1) **Kuantitatif**

- Plafon Pembiayaan untuk Pengusaha Golongan Menengah ke atas dengan nominal di atas Rp 50.000.000,-
- Pembiayaan untuk masyarakat golongan menengah ke atas tanpa melihat penggunaannya dengan plafon di atas Rp 50.000.000,-

2) **Kualitatif**

- Sektor usaha yang sudah eksis di bidangnya minimal 5 (lima) tahun secara berkesinambungan (terus menerus) dan sudah memiliki legalitas usaha minimal : Akta pendirian,SIUP,TDP dan NPWP
- Untuk pemohon dengan status karyawan harus berstatus karyawan tetap dengan masa kerja minimal 5 (lima) tahun.

3. **Prinsip Persetujuan Pencairan Pembiayaan**

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta bertanggung jawabnya."
(QS. Al-Isra' (17) .. 36)

- a. Pencairan pembiayaan hanya dapat dilakukan apabila seluruh syarat-syarat yang ditetapkan dalam persetujuan dan pencairan pembiayaan telah dipenuhi oleh pemohon pembiayaan.
- b. Sebelum pencairan pembiayaan dilakukan Bank harus memastikan bahwa seluruh aspek Syari'ah dan yuridis dipenuhi yang berkaitan

dengan pembiayaan telah diselesaikan dan telah memberikan perlindungan yang memadai bagi Bank.

4. Pengawasan Pembiayaan

Kemudian apabila menyerahkan harta kepada mereka maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai pengawas akan segala yang kamu lakukan"
(QS. An Nisa (4):6)

Mengingat pembiayaan merupakan salah satu kegiatan utama Bank yang mengandung potensi resiko/merugikan bank, bahkan pihak penyimpan dana serta masyarakat pada umumnya, dan pada akhirnya menimbulkan resiko reputasi, maka dalam hal ini Bank harus menerapkan dan melaksanakan fungsi pengawasan pembiayaan yang bersifat menyeluruh. Prinsip-prinsip yang digunakan Bank dalam pengawasan antara lain sebagai berikut.

a. Pencegahana Dini Terhadap Kerugian Pembiayaan

Fungsi pengawasan pembiayaan harus diawali dari upaya pencegahan sedini mungkin (melakukan tindakan preventif terhadap hal-hal yang dapat merugikan Bank dalam Pembiayaan atau terjadinya praktek pemberian pembiayaan yang tidak sehat), yaitu dengan menciptakan Struktur Pengendalian Intern yang cakap dan handal di bidangnya. Struktur Pengendalian Intern (SPIN) tersebut dimaksudkan disamping untuk mencegah atau meminimalisasi terjadinya peluang-peluang penyimpangan, juga juga sebagai alat untuk mendeteksi penyimpangan yang telah terjadi. Apabila

pejabat/personil yang terkait telah dapat mendeteksi adanya penyimpangan, maka diharapkan segeradilakukan pembenahan.

b. Pengawasan Melekat Atas Pelaksanaan Pembiayaan

Disamping telah menciptakan SPIN, setiap manager yang terkait wajib melakukan pengawasan/supervisi sehari-hari atas setiap pelaksanaan pemberian pembiayaan atau yang lazim dikenal dengan istilah Pengawasan Melekat (waskat).

c. Audit Intern Aspek Pembiayaan Oleh SKAI

Pengawasan pembiayaan juga harus dilengkapi dengan audit intern terhadap semua aspek pembiayaan yang dilakukan oleh SKAI (Satuan Kerja Audit Intern) disamping itu, Bank wajib mengupayakan memiliki pejabat personil yang kompetan lagi jujur dan bertanggung jawab (*competent and trustworthy*).

5. Prinsip 5C Yang Diterapkan Pada PT. Bank Pembiayaan Syariah Artha Pamenang Kantor Pusat Kediri

Prinsip analisis kredit dengan 5C yang diterapkan oleh PT. BPR Syariah Artha Pamenang adalah sebagai berikut:

a. Character (karakter)

Dasar dari penilaian karakter pada calon nasabah adalah untuk mengetahui itikad baik yang ditunjukkan oleh calon debitur dalam membayar hutangnya pada saat yang telah ditentukan. Penilaian karakter menjadi salah satu faktor yang sangat penting, karena dari sinilah bisa dilihat sifat dan itikad baik

dari calon debitur untuk membayar kembali pembiayaan yang telah dipinjam dari bank.

BPRS Artha Pamenang dalam analisisnya melakukan pencarian informasi mengenai karakter calon debitur dan reputasi pribadi. Apakah calon debitur tersebut layak atau tidak untuk diberikan pembiayaan

PT. BPRS Artha Pamenang sangat memperhatikan secara detail karakter dan itikad baik para calon debitur apakah layak diberikan pembiayaan atau tidak, karena hal ini juga berkaitan dengan pengembalian pembiayaan nantinya. Karakter seseorang dapat dipercaya selama pengembalian pembiayaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan perjalanan yang dilakukan sebelumnya.

Untuk mengetahui karakter calon debiturnya maka pihak PT. BPRS Artha pamenang melakukan analisis sebagai berikut.

- 1) Melakukan wawancara dan melakukan analisis laporan keuangan calon debitur
- 2) Analisis melalui bank checking, apakah sudah menjadi debitur pada bank lain dan tergolong dalam blacklist Bank Indonesia. Bank checking dilakukan oleh pihak bank hanya calon debitur yang masih baru dan calon debitur yang mengajukan permohonan pembiayaan dengan jumlah yang relative besar.

b. Capacity (Kemampuan)

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengukur kemampuan calon debitur sampai sejauh mana calon debitur mampu mengembalikan atau melunasi pembiayaan tepat waktu dari usaha yang dijalaninya.

PT. BPRS Artha Pamenang dalam hal ini melakukan analisis sebagai berikut :

- 1) Pengalaman usaha yang dilakukan oleh calon debitur. Apakah pernah memiliki pengalaman usaha sebelumnya apa tidak.
- 2) Kemampuan manajerial meliputi :
 - a) Manajemen produksi yaitu untuk mengetahui kemampuan calon nasabah dalam memproduksi. Penelitian ini meliputi mesin dan peralatan produksi, proses produksi, lokasi usaha, dan pengendalian perusahaan.
 - b) Manajemen pemasaran yaitu untuk melihat apakah calon debitur mampu menjual barang-barangnya sesuai dengan volume, harga atau keuntungan.
 - c) Manajemen keuangan yaitu kemampuan dalam investasi dan kemampuan pendanaan.
 - d) Manajemen personalia yang menilai kekuatan perusahaan dilihat dari kualitas tenaga kerja, menilai kemampuan perusahaan, memelihara hubungan baik antara buruh dengan majikan atau pemilik

C. Capital (Modal)

Penilaian modal dapat dilihat melalui laporan keuangan calon debitur. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui banyaknya modal dan pendapatan yang diterima calon debitur sehingga dapat digunakan sebagai parameter untuk menentukan berapa besarnya pembiayaan yang akan disetujui oleh pihak bank.

Bagi calon debitur yang memiliki usaha kecil menengah yang tentunya tidak memiliki laporan keuangan sehingga pihak PT. BPRS Artha Pamenang melakukan analisis pendapatan dengan cara menghitung taksiran pendapatan usaha rata-rata setiap bulan, rekening Koran, kwitansi pembelian dan biaya-biaya yang ditanggung oleh calon debitur sehingga dapat dilihat apakah calon debitur mampu dalam mengembalikan pinjaman pembiayaan kepada pihak bank.

D. Collateral (Agunan atau jaminan)

Penilaian jaminan ini bertujuan untuk mengurangi resiko yang terjadi di kemudian hari. PT. BPRS Artha Pamenang dalam memberikan pembiayaan memberlakukan jaminan dalam bentuk barang bergerak seperti mobil, sepeda motor dan barang tidak bergerak berupa tanah, rumah dan gedung. Selain jaminan yang berbentuk kebendaan seperti BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor) kendaraan bermotor dan sertifikat tanah, PT. BPRS Artha Pamenang juga menerima jaminan yang tidak berwujud seperti jaminan sertifikat deposito berjangka yang dikeluarkan oleh pihak bank sendiri.

E. Condition Of Economic (kondisi ekonomi)

Dalam melakukan analisis ini PT. BPRS Artha Pamenang mengamati perkembangan ekonomi yang terjadi pada kemungkinan akan mempengaruhi kelancaran usaha calon debitur yaitu dengan cara memantau kondisi ekonomi melalui media masa kemudian dikaitkan dengan kondisi tempat usaha, jenis usaha, prospek usaha calon debitur di masa yang akan datang

6. . Analisis Sistem Pendukung Pembuatan Keputusan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang Kantor Pusat Kediri

Sistem lama yang sedang berjalan memiliki beberapa kekurangan. Hal ini akan diatasi oleh sistem informasi magament bagian pembiayaan yang sudah terkomputerisasi. Proses penerimaan data pembiayaan baru yang masih manual menyebabkan bagian administrasi seringkali mengalami kesulitan dalam mencari data dan kehilangan arsip data-data pembiayaan lama yang masih dibutuhkan. Sistem informasi yang baru akan memproses dan menyimpan data-data pembiayaan nasabah langsung ke *database* sehingga data akan lebih valid dan mudah dicari apabila sewaktu-waktu diperlukan

Untuk proses penilaian, input dan penghitungan nilai pembiayaan akan dilakukan oleh seistem secara sekuensial sehingga ada efisiensi waktu pengolahan nilai dan data nilai akhir pembiayaan yang disalurkan ke nasabah dapat langsung dilihat. Proses pembuatan keputusan pembiayaan dan akan dipermudah semua pengolahan datanya untuk membuat suatu keputusan yang

benar dan tidak terjadi kredit macet. Transaksi ini akan dikerjakan secara otomatis oleh sistem dan ada proses validasi data sebelum data transaksi disimpan sehingga tidak akan terjadi kesalahan pencatatan.

7. Sistem Informasi Pendukung Pembuatan Keputusan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Oleh PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang Kantor Pusat Kediri

Sistem informasi pendukung pembuatan keputusan pembiayaan usaha mikro kecil tidak hanya menggambarkan alur dokumen-dokumen dimulai dari pengajuan permohonan pembiayaan oleh calon nasabah sampai pencairan pembiayaan atau realisasi dana kepada debitur, tetapi juga menggambarkan sistem sebagai alur informasi-informasi yang termuat didalamnya. Sistem informasi akan memudahkan proses, penyimpanan data atau mendistribusikan informasi tersebut untuk menunjang dalam pengambilan keputusan dan sebagai alat kontrol.

Berikut ini akan dijelaskan alur informasi dalam prosedur pemberian pembiayaan usaha mikro kecil oleh PT. BPRS Artha Pamenang Kantor pusat Kediri adalah sebagai berikut :

a. Calon nasabah datang mengajukan permohonan pembiayaan lalu account officer menjelaskan informasi – informasi tentang ketentuan pembiayaan yang ada di PT. BPRS Artha Pamenang dan memberikan aplikasi permohonan pembiayaan yang telah disediakan. Persyaratan-persyaratan yang diperlukan pihak Account officer untuk diproses lebih lanjut yaitu :

- 1) Latar belakang dan jenis usaha perusahaan

- 2) Fotokopi KTP
- 3) Fotokopi kartu susunan keluarga
- 4) Fotokopi NPWP perorangan atau perusahaan
- 5) Fotokopi surat ijin usaha
- 6) Fotokopi akte pendirian usaha
- 7) Tujuan permintaan pembiayaan
- 8) Rekening di bank lain
- 9) Bukti penerimaan gaji
- 10) Dokumen pendukung

Syarat-syarat tersebut digunakan oleh account officer untuk mendapatkan persetujuan kepada direktur atau wakil direktur yang kemudian diteruskan kembali ke account officer untuk dibuatkan surat keterangan permohonan pembiayaan. Selanjutnya Account officer setelah menerima kelengkapan syarat-syarat pembiayaan yang telah disetujui digunakan oleh account officer untuk melakukan analisis atau penilaian tahap pertama yaitu pre-scanning. Penilaian yang dilakukan oleh Account Officer meliputi penentuan pasar sasaran, pengecekan kriteria resiko yang diterima dan pembuatan kesimpulan warna pembiayaan atau kredit yaitu untuk memastikan bahwa calon debitur tersebut tidak termasuk dalam daftar hitam (debitur yang bermasalah). PT. BPRS Artha Pamenang dan Bank Indonesia, serta tidak termasuk dalam usaha yang dilarang dan dihindari. Penilaian ini digunakan oleh account officer untuk mendapatkan kesimpulan berupa rekomendasi

keputusan terhadap permohonan kredit tersebut untuk diterimadan diteruskan atau ditolak

- b. Rekomendasi oleh *account officer* tidak hanya didapat dari dokumen-dokumen tersebut tetapi juga dari Laporan kunjungan lapangan yang berisi hasil kunjungan dan tanggapan *account officer* terhadap agunan.

Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari nasabah yang bersangkutan terutama keadaan lokasi yang akan dijadikan agunan sehingga bisa menaksir harga dari agunan tersebut sesuai dengan harga pasar. Apabila dari kesimpulan yang dibuat oleh *account officer* ternyata pembiayaan itu layak untuk disetujui maka informasi tersebut selanjutnya dianalisis dan dilakukan evaluasi. Analisis dan evaluasi ini yaitu penganalisaan terhadap usaha pemohon yang meliputi gambaran umum calon debitur, usaha calon debitur, latar belakang calon debitur, tujuan permintaan permohonan pembiayaan, analisis neraca dan rugi laba dari usaha calon debitur seperti likuiditas, solvabilitas/*lverage*, Profitabilitas/kredibilitas, Aktivitas (perputaran aktivitas), analisis hutang piutang usaha calon debitur. Analisis dan evaluasi ini memberikan informasi bagi *account officer* untuk menghitung kebutuhan kredit dan kemampuan membayar calon debitur atas pembiayaan tersebut.

Analisis juga digunakan untuk menilai resiko agunan. Agunan digunakan sebagai unsure pengaman kedua bagi BPRS Artha Pamenang dalam setiap pemberian pembiayaan . Agunan merupakan sumber pelunasan terakhir.

Besarnya nilai taksiran agunan harus lebih besar dari plafon pembiayaan yang diberikan oleh bank karenan agunan tersebut yang akan dijadikan pelunbanan apabila terjadi kredit macet atau kredit bermasalah.

Analisis resiko bisnis dan resiko agunan dilakukan berdasarkan prinsip 5C yaitu:

1) Analisis watak (*character*)

Analisis watak bertujuan untuk mendapatkan gambaran akan kemampuan membayar dari calon debitur. Hal-hal yang harus diperhatikan antara lain

- a) Untuk mendukung analisis watak ini maka pejabat pemrakarsa harus meneliti perilaku calon debitur dari berbagai sumber informasi yang relevan antara lain mengenai reputasi bisnis atau reputasi perusahaan, riwayat perusahaan, catatan criminal, riwayat hidup, gaya hidup, tingkat kooperatif selama analisis dilakukan, tingkat hubungan, legalitas usaha, informasi dari Bank Indonesia (BI) juga rekan bisnis serta pesaing.
- b) Pejabat pemrakarsa agar berhati-hati dalam memproses pemberian pembiayaan kepada calon debitur yang diragukan kemauan membayar atau itikad baiknya.

2) Analisis Kemampuan (*capacity*)

Analisis ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan membayar dari pemohon. Tingkat kemampuan membayar untuk pembiayaan produktif dipengaruhi oleh:

- a) Aspek manajemen yaitu kemampuan pengelolaan perusahaan yang meliputi kemampuan menetapkan visi dan misi perusahaan, kemampuan menterjemahkan visi dan misi perusahaan, kemampuan merumuskan dan menetapkan strategi yang diperlukan untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien, serta kemampuan melakukan evaluasi dan pengendalian.
- b) Aspek produksi yaitu bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemohon, antara lain kemampuan pemohon memproduksi barang yang tercermin dalam kemampuan daya saing produk yang dihasilkan atau diperdagangkan. Selain itu kemampuan pemohon untuk memproduksi atau berdagang secara berkesinambungan dengan memperhatikan proses produksi, pengadaan bahan baku, pemilihan lokasi dalam membuka usaha, pengendalian persediaan.
- c) Aspek pemasaran

Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan pemohon dalam memasarkan produknya. Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan

tingkat persaingan serta proyeksi pemasaran pada masa mendatang yang meliputi perencanaan dan strategi pemasaran yang akan dilakukan.

d) Aspek *Financial*

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam aspek financial antara lain laporan keuangan yang diberikan oleh nasabah secara berkala, laporan keuangan yang digunakan sebagai analisis pemberian, laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar adalah laporan keuangan minimal 2 (dua) periode terakhir dan memperhatikan seluruh rasio keuangan usaha pemohon minimal 2 (dua) periode terakhir.

3) Analisis Modal (*capital*)

Tujuan analisis ini adalah untuk mengukur kemampuan usaha pemohon untuk mendukung pembiayaan dengan modalnya sendiri. Semakin besar kemampuan modal sendiri, berarti semakin besar posisi pembiayaan yang didukung oleh modal sendiri. Analisis yang digunakan adalah perkembangan profitabilitas usaha minimal 2 (dua) periode terakhir.

4) Analisis kondisi (*condition*)

Tujuannya adalah untuk mengetahui prospektif atau tidaknya usaha yang hendak dibiayai. Selain itu juga perlu diperhatikan analisis tentang kekuatan pasar, persaingan dengan usaha sejenis dan kebijakan pemerintah.

5) Analisis agunan (*collateral*)

Hal yang perlu diperhatikan adalah agunan merupakan unsure pengaman lapis kedua (*the second way out*) bagi BPRS Artha pamenang dalam setiap

pemberian pembiayaan. Agunan memberikan sumber pelunasan terakhir apabila kredit menjadi bermasalah.

8. Proses Pembuatan Keputusan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang Kantor Pusat Kediri

Berikut hasil wawancara tentang sistem pendukung pembuatan keputusan dan proses pembiayaan di BPR Syariah Artha Pamenang dari beberapa informan yang telah dirangkum oleh penulis

Bahwa proses pembiayaan usaha mikro kecil disini sudah cukup memberikan kemudahan pada proses pemberiannya karena sistem pemberian pembiayaan disini lebih *simple* dari bank pembiayaan syariah lainnya . Kami hanya memberikan tugas buat AO untuk mencari dan memberikan pembiayaan kepada calon nasabah hingga realisasi dana pembiayaan mungkin ada beberapa proses dalam realisasi dana yang agak rumit jika calon nasabah akan meminjam dana pembiayaan plafon diatas 50 juta rupiah. Jika calon nasabah memberikan pengajuan pembiayaan sebesar plafon 50 juta maka kami akan melakukan analisis secara ketat dikarenakan dengan memberikan pembiayaan yang besar pasti akan menimbulkan resiko yang besar pula.

Kami disini memberikan kewenangan penuh kepada AO dalam memberikan dan menyalurkan pembiayaan jadi disini AO dalam kinerjanya juga melakukan analisis kredit dan dia juga yang mengajukan rekomendasi dana kepada bagian seksi pinjaman, meskipun gitu kami juga terkadang menemukan penyimpangan yang dilakukan oleh AO dalam hal memberikan dana pembiayaan ke calon nasabah.

Sistem pendukung pembuatan keputusan disini Alhamdulillah selama BPR Syariah Artha Pamenang sistem pembuatan keputusan sudah berjalan dengan baik dan memberikan hasil analisis yang cukup tepat meskipun ada sih beberapa kredit macet yang terjadi disini, kami memakai analisis kuantitatif untuk mengecek kembali data nasabah yang masuk lalu kami juga memakai bank checking untuk mengetahui *track record* kredit dari nasabah tersebut.

Pada kenyataannya sistem BI *checking* sudah mampu mengatasi masalah-masalah dalam pembiayaan namun ada beberapa pembiayaan yang tidak menggunakan sistem BI *checking* contoh seperti calon nasabah yang memakai plafon kredit sebesar 10 juta, BPR Syariah Artha Pamenang hanya memakai analisis dari AO saja. Sama seperti tadi yang dijelaskan BPR Syariah Artha Pamenang mendukung usaha mikro kecil dari masyarakat jadi BI *checking* sangat membantu sekali dalam hal pembuatan keputusan dan itu juga tergantung dengan plafon kredity sudah dijelaskan tadi

Alur pemberian pembiayaan pada tahap pertama yaitu tahap pengajuan permohonan pembiayaan usaha mikro kecil adalah sebagai berikut : (lihat gambar)

- a. Langkah pertama pada tahap calon debitur atau pemohon datang ke BPRS Artha Pamenang dengan membawa semua dokumen-dokumen yang sudah ditentukan BPRS Artha Pamenang untuk meminta permohonan pembiayaan lalu calon debitur juga harus membawa proposal permohonan pembiayaan secara tertulis yang ditujukan kepada Direktur BPRS Artha Pamenang Kantor Pusat Kediri, disini nasabah diterima oleh

account officer yang kemudian memeriksa kelengkapan persyaratan. Lalu sekiranya calon debitur sudah memberikan dokumen-dokumen secara lengkap maka *account officer* akan memberikan form aplikasi permohonan pembiayaan kepada calon debitur.

- b. Setelah itu form surat permohonan tersebut dikembalikan lagi dan sudah dicek kelengkapannya, *account officer* melakukan analisa terhadap calon debitur dan usahanya secara kualitatif didalam analisa ini *account officer* menilai gambaran umum calon debitur, gambaran umum usaha calon debitur dan latar belakang perusahaan calon debitur. Tidak hanya analisa kualitatif saja yang dinilai oleh *account officer* namun analisa kuantitatif juga penting untuk dilakukan karena perusahaan akan mengetahui tingkat pengeluaran dan pendapatan dari calon nasabah. Analisa kuantitatif meliputi :

- 1) Perhitungan neraca dan laba rugi, yang dilihat dari aspek-aspek
 - (a) Likuidaitas
 - (b) Solvivabilitas
 - (c) Profitibilas
 - (d) Aktivitas
- 2) Menghitung Cash flow dari calon Debitur
 - (a) Menyusun asumsi-asumsi
 - (b) Melakukan proyeksi arus kas dalam 1 skenario

(c) Membuat analisa proyeksi arus kas yang dapat membantu menentukan jumlah dan jangka waktu pembiayaan

(d) Membuat perhitungan modal kerja dihitung berdasarkan proyeksi arus kas

(e) Membuat penyesuaian schedule arus kas jika ada perubahan kondisi arus kas dari pada perusahaan tersebut.

Cash flow ini harus ditanda tangani oleh account office dan calon debitur

3) Rekening Koran

(a) Melihat rata-rata mutasi debit dan pembiayaan untuk mengetahui aktivitas keuangannya dalam periode tertentu, sesuai dengan jenis usahanya.

(b) Dari mutasi pembiayaan akan menampilkan omzet usahanya

c. Selanjutnya surat permohonan dan dokumen-dokumen yang telah dianalisis oleh bagian account officer diberikan ke wakil direktur BPRS Artha Pamenang untuk di disposisikan ke direktur, lalu direktur akan melanjutkan disposisi surat permohonan ke account officer. Kemudian bagian account officer menyiapkan formulir credit approval, dalam credit approval berisi:

1) Jenis Fasilitas

2) Jumlah pembiayaan

3) Tujuan/kegunaan

- 4) Suku bunga
- 5) Jangka waktu
- 6) Provisi
- 7) Commitment fee
- 8) Admin fee
- 9) Jenis pengikatan (notaril atau intern)
- 10) Cara penarikan (pronote atau CAR)
- 11) Jenis jaminan

Pada credit approval juga harus dincatumkan nama kantor cabang yang mengajukannya. Ada beberapa jenis credit approval yang diberikan BPRS Artha Pamenang yang diberikan kepada nasabahnya.

- 1) Baru

Credit approval baru diperuntukan kepada nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan pertam kalinya.

- 2) Perpanjangan

Credit Approval perpanjangan diperuntukan khusus perpanjangan dari credit approval sebelumnya yang telah jatuh tempo.

- 3) Perubahan

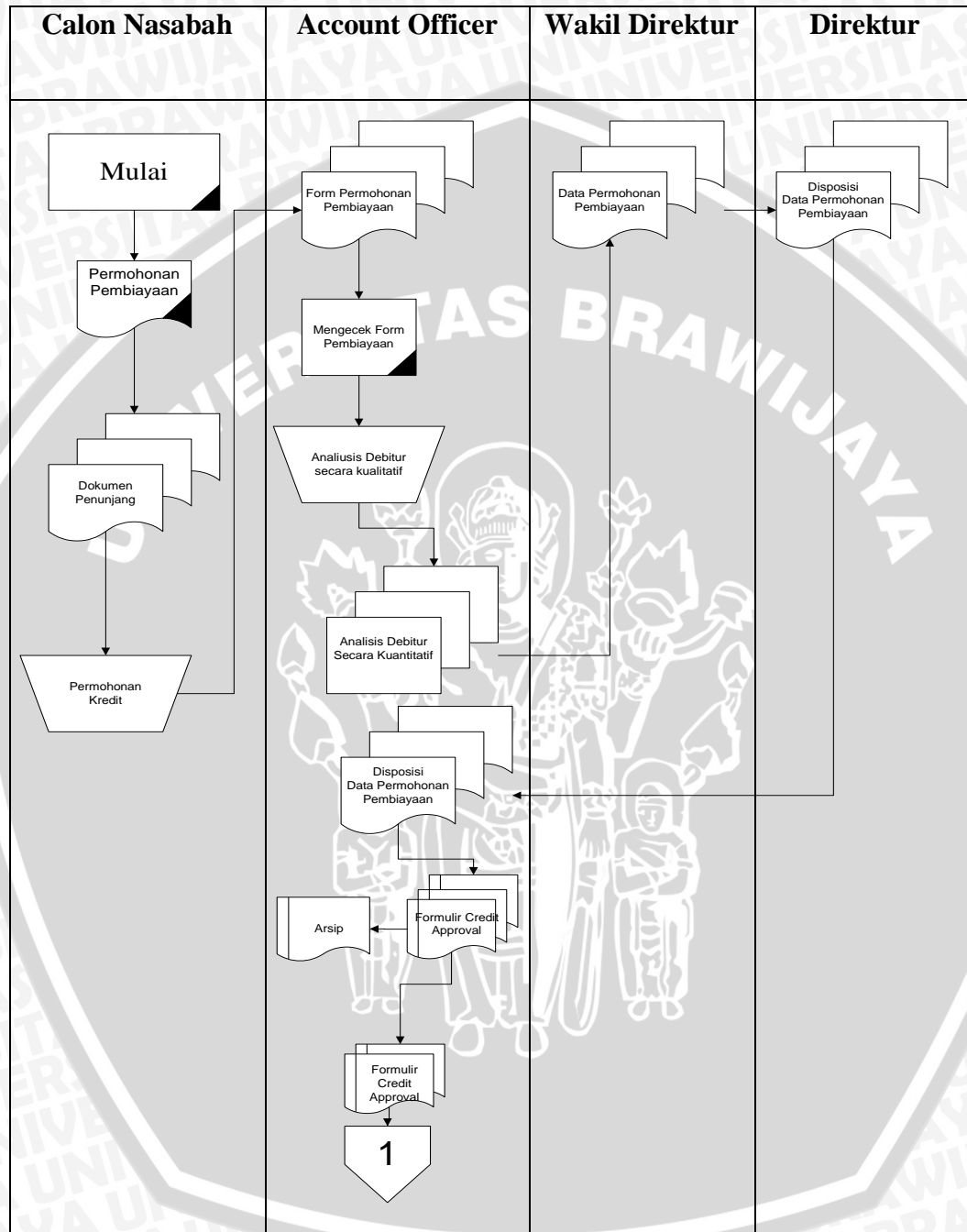
Credit approval perubahan dibuat jika terdapat perubahan kondisi dari credit approval sebelumnya meskipun belum jatuh tempo.

d. Tahap selanjutnya adalah menyerahkan semua dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan kepada bagian legal, dokumen-dokumen tersebut yaitu :

- 1) Data-data perusahaan
- 2) Data-data jaminan
- 3) Cash flow perusahaan
- 4) Formulir Credit Approval

UNIVERSITAS BRAWIJAYA










Gambar 10

Tahap Pengajuan Kredit

Sumber : PT. BPRS Artha Pamenang Kantor Pusat Kediri

Simbol koneksi flowchart

-  = proses pembiayaan
-  = Dokumen permohonan awal yang masuk
-  = multi dokumen yang masuk dalam proses pembiayaan
-  = multi prosedur dalam pembiayaan
-  = proses manual *operation* dalam pembiayaan

Tahap analisis pembiayaan akan dijelaskan pada gambar dan penjelasan gambar sebagai berikut:

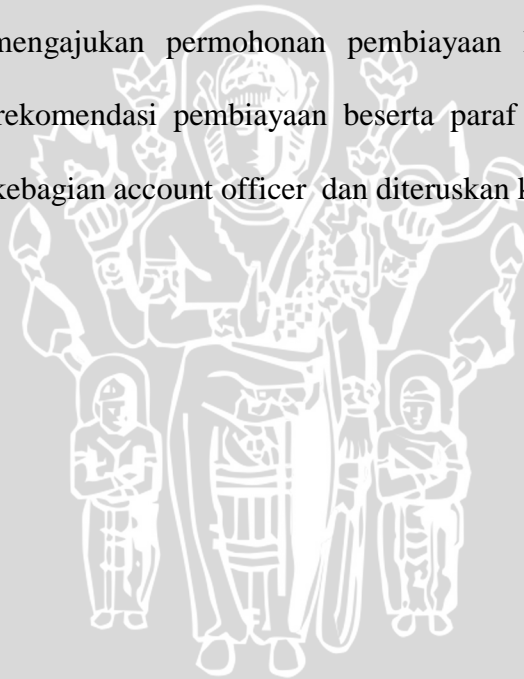
- a. Tahap berikutnya adalah analisis dan evaluasi pembiayaan. Pada tahap ini data-data yang sudah dikumpulkan oleh *account officer* diberikan ke bagian *Legal officer*, disini unit *legal officer* menelaah kembali data-data yang diberikan, unit *legal officer* menilai data jaminan yang diberikan sudah secara legal dapat diikat dan meneliti legalitas dari perusahaan berdasarkan data yang diberikan oleh calon nasabah.
- b. Setelah melalui beberapa analisis dan evaluasi, maka tahap selanjutnya bagian legalitas memberikan putusan diterima atau ditolak permohonan pembiayaan, jika permohonan pembiayaan ditolak maka aplikasi pembiayaan yang sudah masuk dikembalikan ke bagian *account officer* bila terdapat data yang tidak memenuhi persyaratan, lalu *account officer* kemudian menghubungi nasabahnya kembali untuk memenuhi datanya. Apabila permohonan pembiayaan diterima maka pihak *legal Officer* membubuhkan

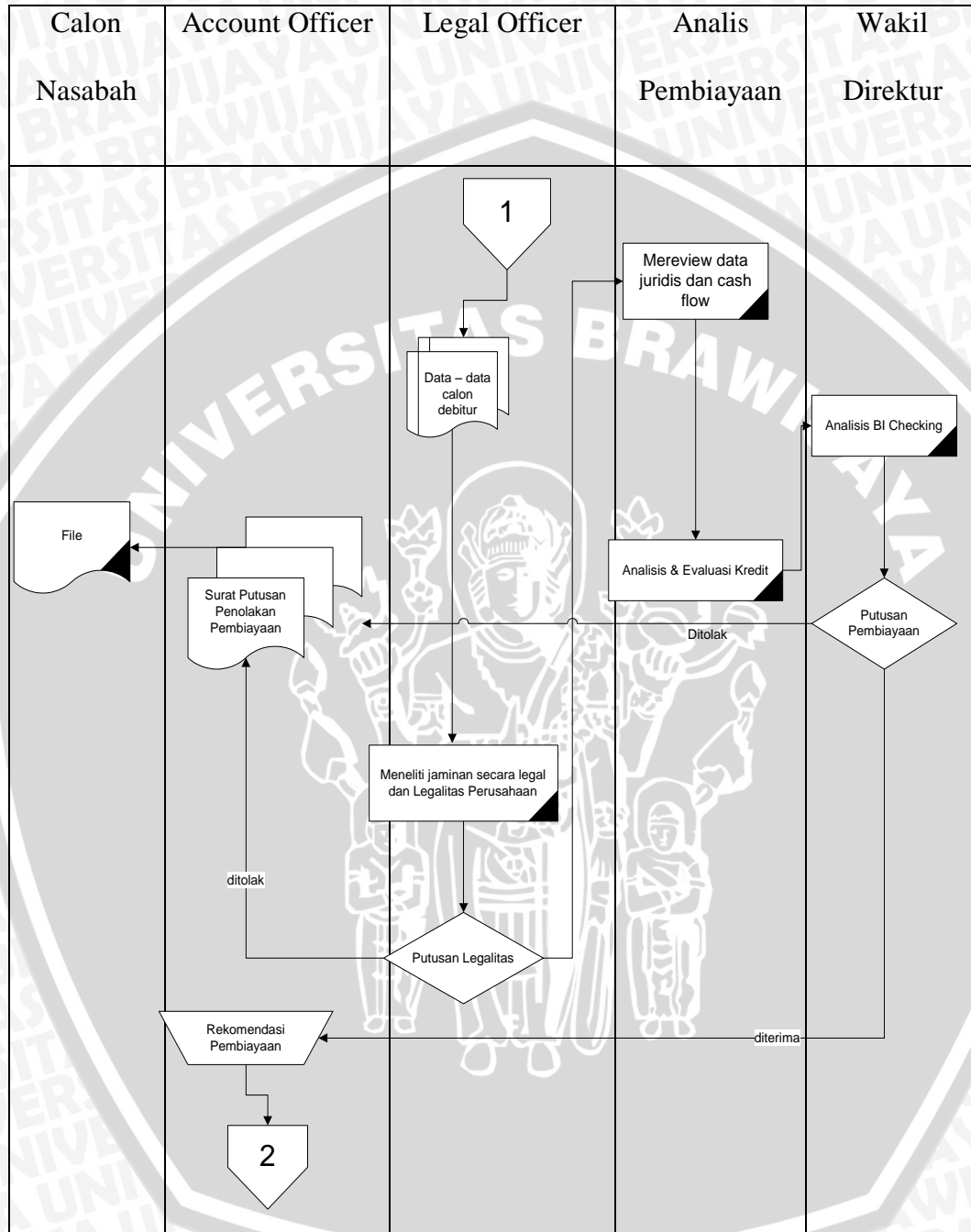
parafnya pada formulir *credit approval* sebagai bukti bahwa secara legal data jaminan maupun data perusahaan dapat diikat sehubungan dengan permohonan pembiayaannya serta membuat legal opinion lalu aplikasi pembiayaan diserahkan kepada bagian analisis pembiayaan untuk diperiksa kembali dan review data juridis yang diterima unit legal serta cash flow yang disusun oleh account officer.

c. Selanjutnya pada bagian analisis pembiayaan cash flow data pembiayaan yang diterima pihak legal dikoreksi kembali apabila diperlukan atau ditolak apabila tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. Setelah mengoreksi kembali data cashflow data calon nasabah bagian analisis pembiayaan membubuhkan paraf pada formulir *credit approval* apabila data meragukan maka harus disertai kesimpulan dari penolakan tersebut.

d. Data yang sudah dianalisis cash flow pembiayaannya selanjutnya diberikan kepada wakil direktur untuk melakukan analisis lewat bank checking atau BI checking pada tahap inilah sistem pendukung pembuatan keputusan digunakan. Pada sistem ini semua data para calon nasabah sudah masuk dalam sistem Bi checking jadi apabila ada data nasabah yang mempunyai track record yang kurang baik atau yang sering melakukan kredit macet mampu dilihat dengan mudah oleh bagian wakil direktur. Sistem ini mempermudah BPRS Artha Pamenang untuk membuat keputusan penerimaan pembiayaan usaha mikro kecil. Apabila buat nasabah baru yang belum terdaftar dalam Bi checking mungkin akan dilakukan analisis secara manual seperti tahap-tahap

sebelumnya tidak secara terkomputerisasi. Apabila data dalam Bi checking menunjukkan data-data calon nasabah yang kurang baik maka wakil direktur memberikan surat putusan penolakan pembiayaan beserta dokumen-dokumen permohonan pembiayaan kepada bagian account officer lalu account officer akan menghubungi calon nasabah untuk memberikan informasi jika permohonan pembiayaan yang diajukan telah ditolak. Sebaliknya jika data-data dalam Bi checking menunjukkan track record yang baik dari calon nasabah yang mengajukan permohonan pembiayaan lalu wakil direktur membuat surat rekomendasi pembiayaan beserta paraf dari wakil direktur untuk diberikan ke bagian account officer dan diteruskan ke unit pembiayaan.










Gambar 11

Tahap Analisis Pembiayaan

Sumber : PT. BPR Syariah Artha Pamenang Kantor pusat Kediri

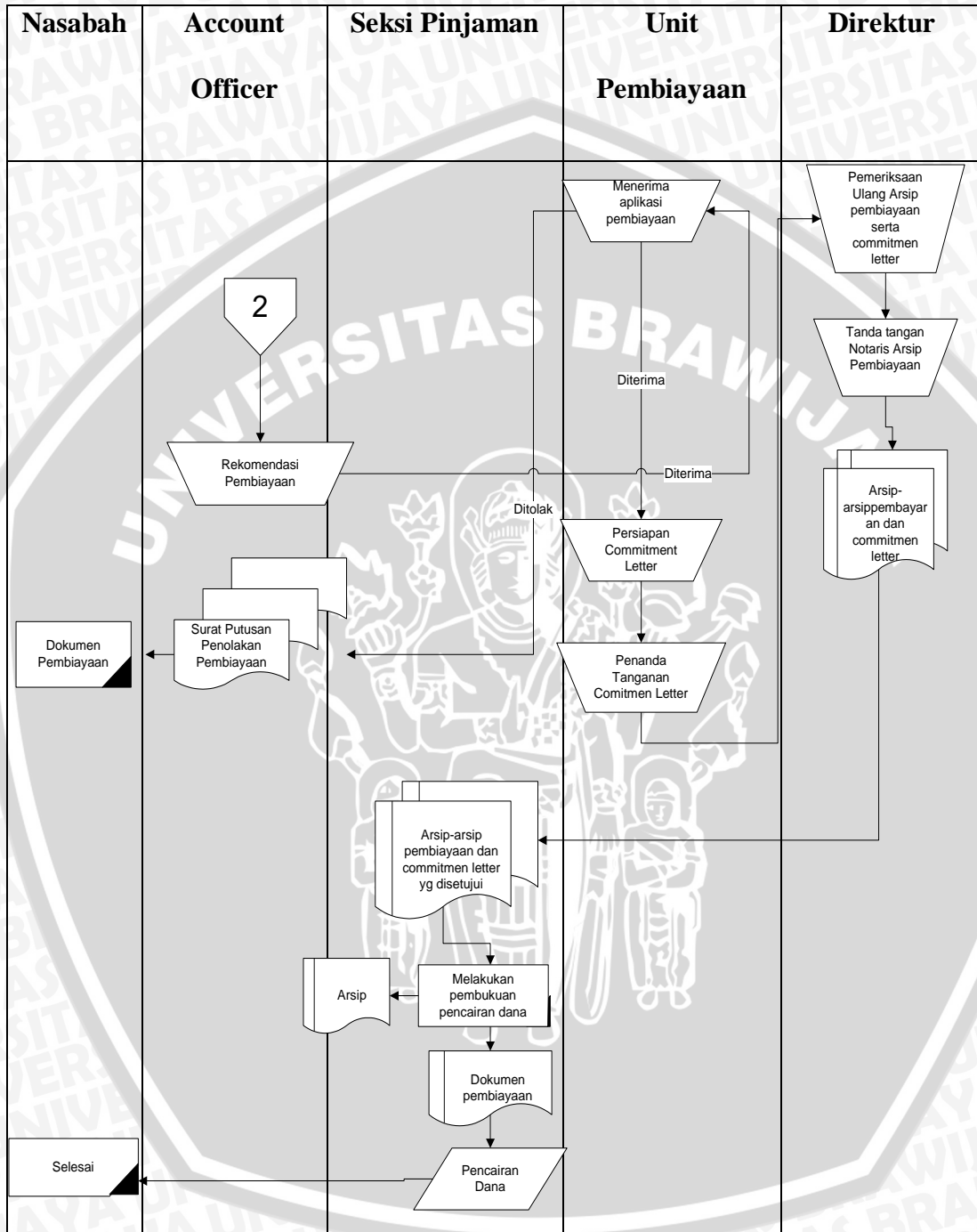
Simbol koneksi flowchart

-  = Proses dalam pembiayaan
-  = Dokumen tunggal dalam proses pembiayaan
-  = multi dokumen yang masuk dalam proses pembiayaan
-  = Pembuatan keputusan dalam proses pembiayaan
-  = proses manual *operation* dalam pembiayaan

Penjelasan dari gambar pada tahap realisasi dana pembiayaan usaha mikro kecil akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pada tahapan ini *account officer* menerima surat rekomendasi pembiayaan dan data calon nasabah kembali, kemudian berkas-berkas tersebut didistribusikan ke unit pembiayaan. Aplikasi pembiayaan yang telah disetujui diserahkan kepada seksi akseptasi untuk dibuatkan *Commitmen Leter*. Kemudian *commitmen letter* ditunjukkan kepada calon nasabah untuk meminta persetujuan dari nasabah, jika pemohon menyetujui persyaratan yang tercantum dalam *commitmen letter* ini maka nasabah wajib menandatangani diatas meterai. Lalu apabila Aplikasi pembiayaan yang ditolak akan diserahkan kembali kepada *account officer* untuk disimpan dan dibuatkan surat putusan penolakan pembiayaan.
- b. *Commitment letter* yang telah ditanda tangani oleh pemohon diberikan kembali ke unit pembiayaan untuk diberikan paraf juga untuk diberikan ke direktur untuk diperiksa ulang arsip-arsip pembiayaan serta *commitmen letter*

- c. Setelah diperiksa ulang arsip-arsip ditanda tangan oleh notaris yang telah ditunjuk BPRS Artha pamenang agar pembiayaan yang diajukan sudah berlandaskan hukum jadi jika calon nasabah melakukan kredit macet atau melakukan penyimpangan dalam pembiayaan maka pihak BPRS Artha Pamenang mampu menuntut calon nasabah. Kemudian direktur BPRS Artha Pamenang juga memberikan tanda tangan untuk menyetujui permohonan pembiayaan lalu diberikan ke pihak seksi pembiayaan untuk pencairan dana
- d. Seksi pembiayaan menerima arsip-arsip pembiayaan dan komitmen letter yang telah disetujui dari direktur kemudian memeriksa ulang dokumen tersebut
- e. Melakukan pembukuan atas pencairan tersebut sesuai dengan penggunaannya (Modal kerja, Sindikasi atau investasi)
- f. Melakukan pencairan dana apabila tidak ada penyimpangan, untuk pencairan dalam jumlah besar harus dikonfirmasi kepada unit dana.






Gambar 12

Tahap Realisasi Dana

Sumber : PT. BPR Syariah Artha Pamenang Kantor pusat Kediri

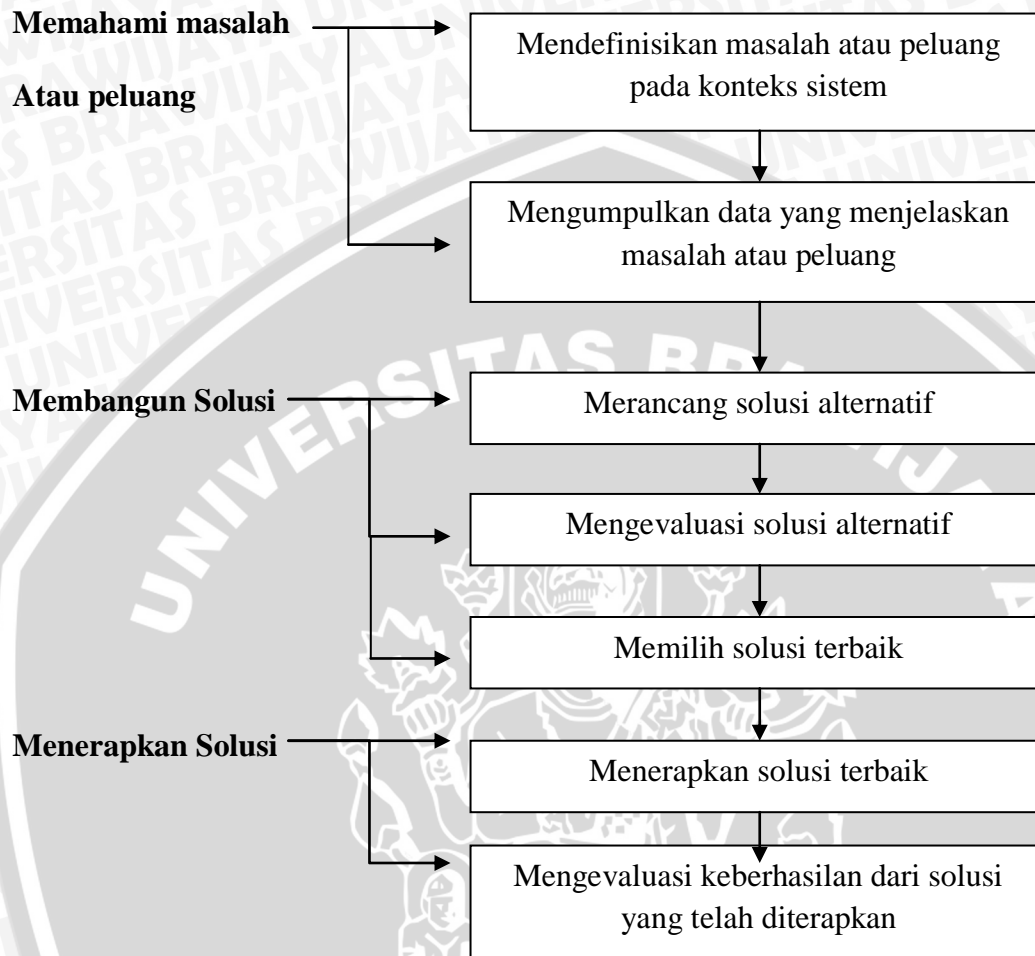
Simbol koneksi flowchart

-  = Proses dalam pembiayaan
-  = multi dokumen yang masuk dalam proses pembiayaan
-  = proses manual *operation* dalam pembiayaan

C. Implementasi Sistem Pendukung Pembuatan Keputusan Pembiayaan Usaha

Mikro Kecil Pada PT. BPR Syariah Artha Pamenang Kantor Pusat Kediri

Pada penelitian ini teori proses pembuatan keputusan yang saya pakai teori Sir Francis Bacon pada teori dia ada 6 tahapan utama untuk membuat suatu keputusan yaitu Merumuskan atau mendefinisikan masalah, pengumpulan informasi yang relevan mencari alternative tindakan, analisis alternatif, memilih alternatif terbaik, melaksanakan keputusan dan evaluasi hasil. Sebagaimana telah diuraikan pada kajian pustaka, gambar berikut ini akan menjelaskan secara singkat tentang tahap-tahap pembuatan keputusan menurut Sir Francis Bacon



Gambar 13

Tahap – Tahap Pembuatan Keputusan Model Sir Francis Bacon

Sumber : Data diolah

Pada sub bab sebelumnya telah dijelaskan tentang proses pembuatan keputusan pembiayaan usaha mikro kecil pada PT BPR Suariah Artha Pamenang kantor pusat Kediri yang diawali dari pengajuan permohonan pembiayaan oleh calon nasabah hingga proses pencairan atau realisasi dana yang diterima nasabah. Selanjutnya, pada gambar-gambar dibawah ini akan menggambarkan prosedur pemberian pembiayaan

usaha mikro kecil yang telah dirancang ulang sesuai dengan model pembuatan keputusan Sir Francis Bacon ke dalam prosedur pemberian pembiayaan usaha mikro kecil sebagai alternatif pembuatan keputusan pembiayaan usaha mikro kecil pada PT . BPR Syariah Artha Pamenang kantor pusat Kediri.






Pada langkah awal dalam pemberian pembiayaan ini yaitu tahap pengajuan permohonan pembiayaan dan alurnya akan dijelaskan sebagai berikut (dapat dilihat pada gambar halaman)

- a. Langkah awal adalah pemohon atau nasabah datang ke bank menemui bagian *account officer* dengan tujuan meminta informasi tentang ketentuan pembiayaan serta meminta form aplikasi pembiayaan usaha mikro kecil yang telah disediakan.
- b. Bagian *account officer* memberikan form pembiayaan serta menjelaskan informasi dan dokumen-dokumen penunjang yang dibutuhkan dalam mengajukan pembiayaan.
- c. Kemudian calon nasabah datang kembali dengan membawa surat atau proposal permohonan pembiayaan secara tertulis disertai dengan dokumen-dokumen penunjang pengajuan pembiayaan, yang ditujukan kepada Direktur PT. BPR Syariah Artha Pamenang Kantor Pusat Kediri
- d. Permohonan pembiayaan yang diserahkan pada bagian *account officer* diperiksa kelengkapan persyaratan yang dibawa oleh calon tersebut. Apabila syarat-syarat telah terpenuhi maka *account officer* akan melanjutkan proses permohonan pembiayaan. Tetapi, jika persyaratan yang diminta ada

kekurangan, maka account officer akan mengembalikan form tersebut ke nasabah kembali untuk dilengkapi.

- e. Jika Form pembiayaan sudah memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan maka account officer meregister surat permohonan yang masuk yang bertujuan untuk mengetahui lamanya proses pembiayaan , mengisikan keterangan sesuai dengan yang tertera dalam proposal permohonan calon debitur.
- f. Selanjutnya account officer melakukan analisis secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengumpulkan data-data calon nasabah agar lebih meyakinkan.
- g. Dokumen-dokumen tersebut diberikan ke wakil direktur untuk dibuatkan credit approval, wakil direktur mampu menganalisis kembali dari data-data yang telah diteliti oleh account officer.
- h. Selanjutnya form credit approval yang sudah disiapkan beserta dokumen-dokumen yang telah disiapkan pihak bank diserahkan ke bagian legal officer.

Simbol koneksi flowchart

-  = Proses dalam pembiayaan
-  = multi dokumen yang masuk dalam proses pembiayaan
-  = proses manual *operation* dalam pembiayaan
-  = multi prosedur dalam pembiayaan
-  = Dokumen tunggal dalam proses pembiayaan

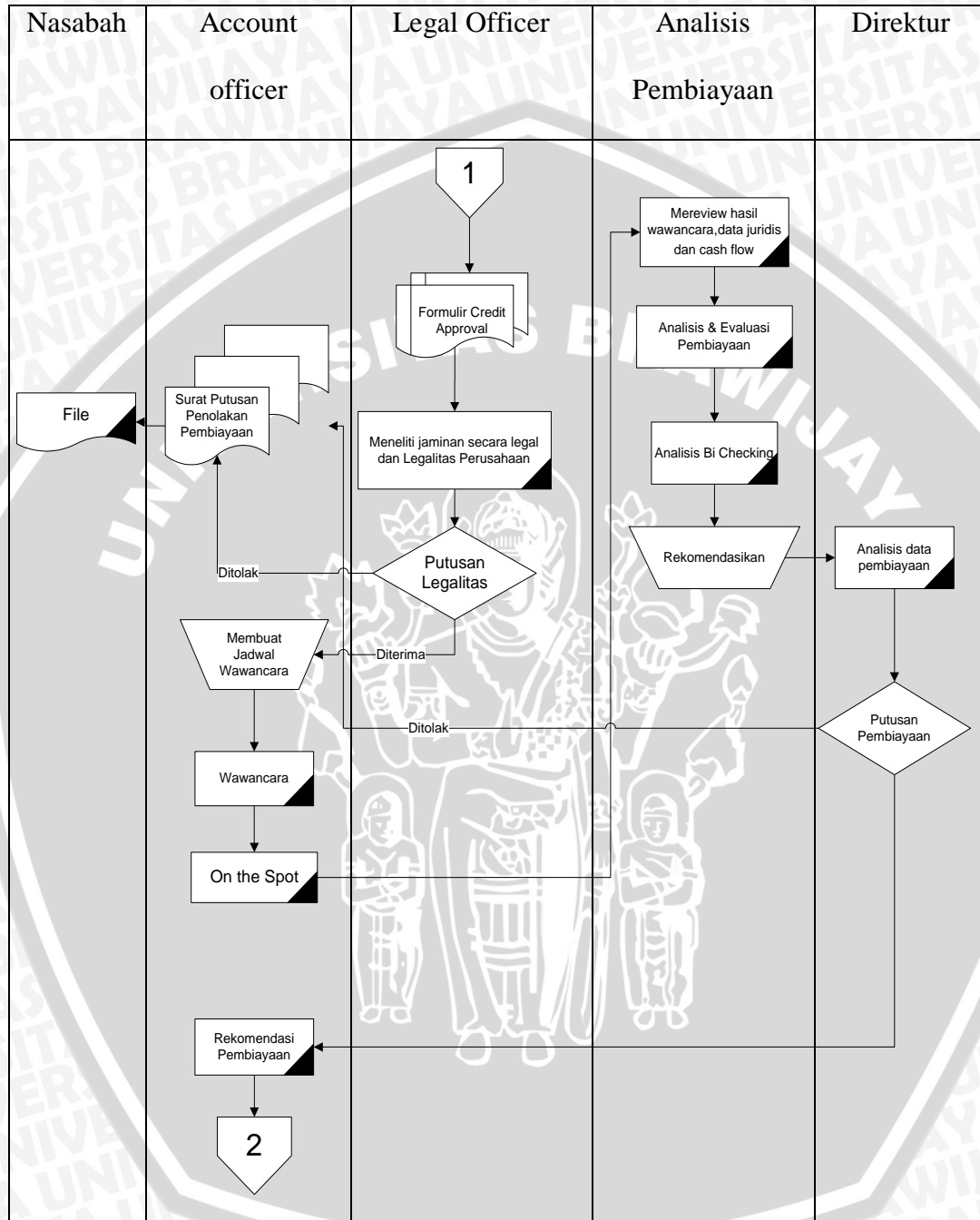
Selanjutnya , gambar (dapat dilihat pada halaman) tahap analisis pembiayaan adalah sebagai berikut :

- a. Setelah itu credit approval diserahkan dibagian legal officer maka bagian ini meneliti jaminan dari segi legalitas dari perusahaan berdasarkan data yang diberikan oleh debitur. Jika permohonan pembiayaan diterima didalam putusan legalitas maka bagian legal officer membubuhkan parafnya pada formulir credit approval sebagai bukti bahwa secara legal data jaminan maupun data perusahaan dapat diikat lalu aplikasi pembiayaan yang telah diberi paraf diserahkan kepada account officer untuk menentukan jadwal wawancara. Apabila permohonan pembiayaan aplikasi-aplikasi pembiayaan diserahkan kepada account officer dan dibuatkan surat putusan penolakan pembiayaan beserta memberikan alasan penolakan pembiayaan.

- b. Selanjutnya bagi nasabah yang aplikasinya diterima akan dipanggil untuk diwawancara, account officer menyiapkan jadwal wawancara awal terhadap nasabah.
- c. Account officer melakukan wawancara sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan bersama. Proses wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dengan pernyataan pemohon. Tahap ini merupakan dialog langsung antara calon nasabah dengan pihak bank (AO).
- d. Account officer meninjau lokasi ditunjukkan untuk meninjau secara langsung keadaan nyata, kelangsungan usaha serta agunan dari nasabah yang bersangkutan. Proses selanjutnya adalah melakukan survey (on the spot) yaitu account officer melakukan kunjungan ke lokasi agunan sehingga mendapatkan informasi taksiran harga dari agunan tersebut sesuai dengan harga pasar. Semua informasi yang didapat dari hasil wawancara dan hasil kunjungan lapangan diserahkan ke bagian analisis pembiayaan.
- e. Berdasarkan hasil wawancara, data juridis dan cash flow, tahap selanjutnya adalah analisis dan evaluasi pembiayaan. Di bagian analisis pembiayaan semua hasil dari data-data tadi di review kembali setelah di analisis data-data tersebut di analisis kembali dengan bank checking atau BI checking.
- f. Hasil dari bank checking merupakan final dari analisis pembiayaan karena data-data dari calon nasabah disini dapat diketahui secara terkomputerisasi. Lalu apabila data riwayat calon nasabah yang ditunjukkan BI checking

menunjukkan hasil negatif maksudnya dalam riwayat melakukan kegiatan kredit nasabah tersebut selalu melakukan kesalahan maka bagian analisis pembiayaan mampu menolak permohonan pembiayaan dan berkas-berkas calon nasabah dikembalikan ke account officer. Jika data dari bank checking menunjukkan hasil yang positif maka permohonan pembiayaan dapat direkomendasikan ke direktur

- g. Direktur kembali memeriksa kelengkapan data-data calon pemohon, apabila analisis dari bagian analisis pembiayaan dirasa sudah benar oleh direktur maka direktur memberikan keputusan untuk menerima permohonan pembiayaan. Berkas-berkas calon pemohon yang sudah disetujui oleh direktur diserahkan ke account officer untuk direkomendasikan pembiayaannya ke bagian unit pembiayaan.







Gambar 15

Tahap Analisis

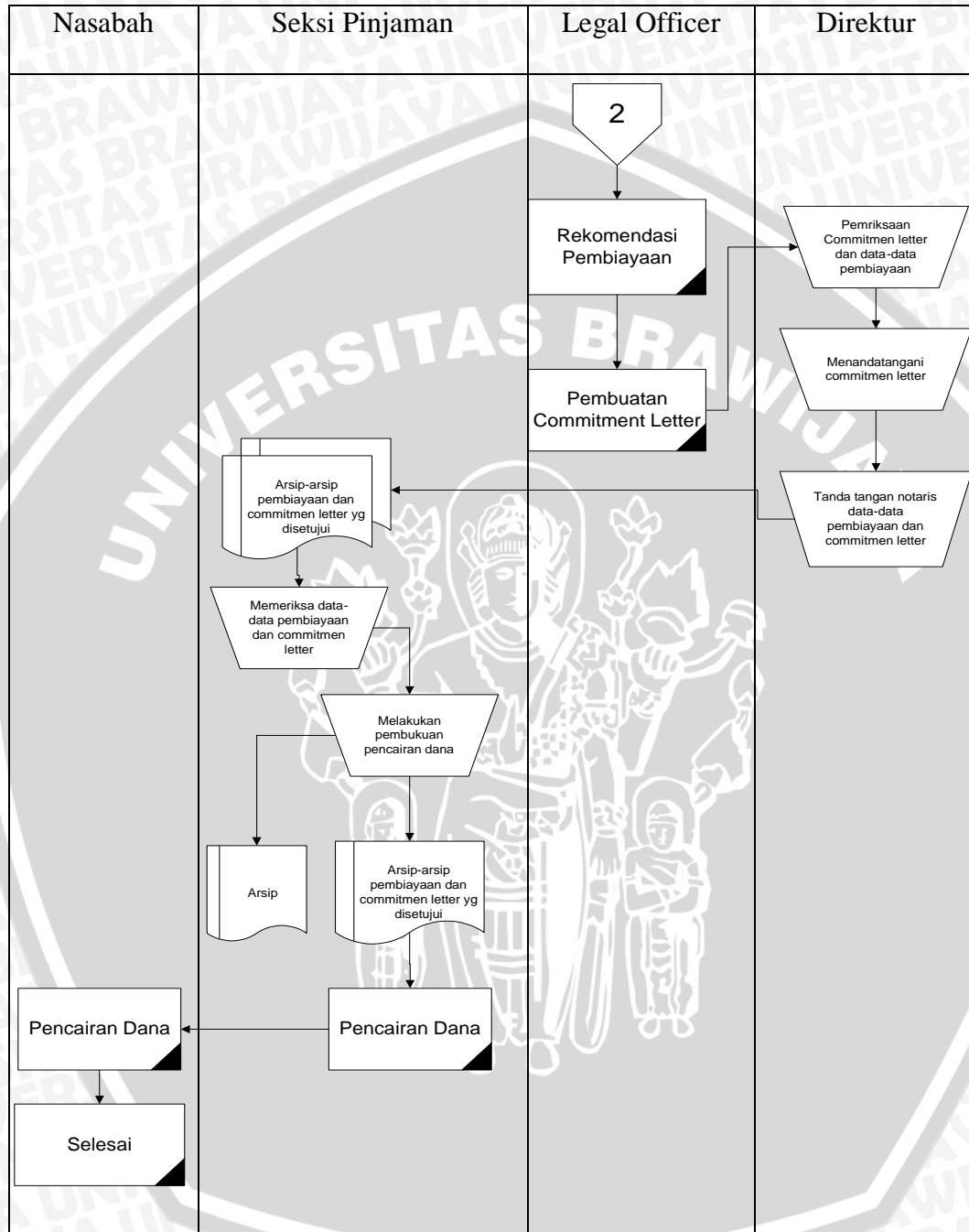
Sumber : Data diolah

Simbol koneksi flowchart

-  = Proses dalam pembiayaan
-  = multi dokumen yang masuk dalam proses pembiayaan
-  = proses manual *operation* dalam pembiayaan
-  = Pembuatan keputusan dalam proses pembiayaan

Pada tahap realisasi dana pembiayaan usaha mikro kecil (dapat dilihat pada gambar) adalah sebagai berikut.

- a. Setelah rekomendasi pembiayaan telah disetujui oleh direktur maka data-data pembiayaan diserahkan kembali ke bagian legal officer .
- b. Selanjutnya legal officer membuat kan commitment letter untuk mengikat calon nasabah agar tidak melakukan penyimpangan dalam melakukan pembiayaan
- c. Commitmen letter dan data-data pembiayaan diserahkan kedirektur kembali untuk diperiksa kemudian direktur menandatangani commitment letter
- d. Kemudian commitment letter yang sudah ditanda tangani oleh direktur diserahkan ke notaries yang sudah ditunjuk untuk ditanda tangani agar dana pembiayaan yang telah dipinjamkan dan jaminan yang diberikan calon nasabah dapat berlandasan hukum.
- e. Arsip-arsip dan commitment leter diserahkan ke bagian seksi pinjaman untuk diperiksa kembali serta melakukan pembukuan pencairan dana.
- f. Setelah itu dilakukan pencairan dana pembiayaan
- g. Nasabah menerima pencairan dana usaha mikro kecil



Gambar 16

Tahap realisasi dana

Sumber: data diolah

Simbol koneksi flowchart

 = Proses dalam pembiayaan

 = multi dokumen yang masuk dalam proses pembiayaan

 = proses manual *operation* dalam pembiayaan

D. Pembahasan Hasil Analisis Sistem Pendukung Pembuatan Keputusan

Pemberian Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Pada PT. Bank Pembiayaan

Rakyat Syaroah Artha Pamenang Kantor Pusata Kediri

Pada pembahasan hasil analisis menemukan beberapa perbedaan sistem pembuatan keputusan pemberian pembiayaan usaha mikro kecil di PT. BPRS Artha Pamenang kantor pusat Kediri dengan sistem pembuatan keputusan berdasarkan model dari Sir Francis Bacon sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.

Disini dijelaskan sistem pembuatan keputusan di PT. BPRS Artha Pamenang dengan implementasi model pembuatan keputusan Sir Francis Bacon jika diterapkan dalam sistem pembuatan keputusan pembiayaan usaha mikro kecil.

1. Sistem pendukung pembuatan keputusan pemberian pembiayaan usaha mikro kecil yang direkomendasikan dilihat dari model Sir Francis Bacon terdiri dari 3 tahap yaitu memahami masalah atau peluang, membangun solusi dan menerapkan solusi, tahap-tahap ini harus dapat dilaksanakan semaksimal mungkin sehingga tidak ada timbale balik antara tahap yang satu ke tahap sebelumnya.
2. Dalam tahap-tahap sistem pendukung pembuatan keputusan pembiayaan usaha mikro kecil yang sudah diolah dengan memakai model Sir Francis Bacon terlihat

lebih simple jika dilihat dari bentuk sehingga member kemudahan bagi pihak manajemen dan calon debitur untuk lebih efisien terhadap waktu, proses administrasi yang tidak berbelit-belit dan pembuatan keputusan bisa dilakukan secara cepat dan tepat. Semua upaya ini diharapkan untuk mengurangi adanya kredit macet yang akan merugikan bank.

Hasil Analisis sistem pendukung pembuatan keputusan pembiayaan usaha mikro kecil pada PT. BPRS Artha Pamenang memakai model Sir Frnacis Bacon yaitu sebagai berikut :

1. Pada tahap pengajuan kredit diperoleh analisis hasil analisis sebagai berikut
 - a. Pada proses pengajuan pembiayaan seharusnya pihak direktur tidak perlu untuk melakukan pendisposisian permohonan pembiayaan dikarenakan dapat memperlambat proses pemberian pembiayaan jadi disini cukup wakil direktur yang mengecek hasil dari analisis dari account officer dan membuat credit approval. Hal ini bertujuan untuk efisiensi waktu dalam pemrosesan pemnberian pembeiyaan.
 - b. Analisis kualitatif dan kuantitatif pada acoount officer seharusnya sudah harus dipercayakan untuk memakai Bank checking karena disini akan mempermudah bagian account officer untuk menilai analisis kuantitatif dari calon nasabah.Serta tujuan pemakaian bank checking di account officer yaitu mampu memberikan gambaran masalah dan peluang pembuatan keputusan pembiayaan usaha mikro kecil pada PT BPRS Syariah Artha Pamenang

2. Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan

“hmm iya mas kami memberikan kewenangan penuh kepada AO dalam memberikan pembiayaan jadi disini AO juga melakukan analisis kredit dan dia juga yang mengajukan rekomendasi dana kepada bagian seksi pinjaman, namun kami juga terkadang menemukan penyimpangan yang dilakukan oleh AO dalam hal memberikan dana pembiayaan ke calon nasabah”

Pada Tahap verifikasi data diperoleh hasil analisis yaitu informasi-informasi terkait debitur dan agunan dapat diperoleh dari manapun. Pada PT. BPRS Artha Pamenang sebetulnya peran dari account officer disini sudah maksimal dan menurut saya sudah aktif tetapi kekurangannya disini semua masalah analisis awal dan verifikasi data awal semua diserahkan kepada account officer tidak ada pihak ke tiga. Jadi disini cenderung mudah terjadi penyimpangan seperti adanya manipulasi data calon debitur yang diberikan kepada wakil direktur.

3. Pada aktivitas analisis dan evaluasi pembiayaan memiliki beberapa penambahan tahap-tahap yang dilakukan bagian account officer. Guna dari penambahan tahap ini adalah untuk mempermudah mendapatkan solusi-solusi alternative untuk mendukung pembuatan keputusan seperti yang diterapkan model teori pembuatan Sir Francis Bacon. Hasil analisis dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dari hasil putusan legalitas yang dilakukan oleh bagian legal officer langsung diberikan kepada bagian analisis pembiayaan untuk mereview hasil cash flow dan data-dat juridis yang sebelumnya sudah dianalisis oleh account officer. Tapi dalam hasil analisis putusan legalitas tidak langsung

diberikan kepada bagian analis pembiayaan, disini pihak legal officer juga menghubungi bagian account officer untuk membuat dan melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara mampu memberikan solusi terbaik dalam pembuatan keputusan pembiayaan dalam memberikan plafon kredit usaha mikro kecil

- b. Hasil dari wawancara tadi diberikan kepada bagian analis pembiayaan untuk dicek kembali beserta putusan legalitas. Disini bagian analis pembiayaan seharusnya diberikan kewenangan untuk memeriksa data-data calon debitur lewat bank checking atau BI checking jadi sistem BI checking tidak digunakan disaat data-data sudah masuk ke Direktur. Maka direktur tidak perlu untuk memilih solusi-solusi terbaik untuk membuat keputusan pembiayaan karena hal ini sudah diberikan kepada bagian analis pembiayaan. Direktur hanya menerapkan solusi yang telah dibuat bagian analis pembiayaan dan direktur tinggal menyetujui atau tidak menyetujui permohonan pembiayaan dari calon nasabah.
4. Pada tahap rekomendasi pembiayaan diperoleh hasil analisis pada pembuatan commitment letter seharusnya disini yang membuat commitment letter yaitu bagian legal officer bukan pada unit pembiayaan dikarenakan untuk membuat commitment letter bagian legal juga harus memeriksa kembali legalitas data calon nasabah agar mampu mengevaluasi solusi alternative pembuatan keputusan pembiayaan sebelum calon nasabah itu

diikat. Dari hasil evaluasi ini akan mempengaruhi keputusan yang akan diputuskan oleh direktur.

5. Pada aktivitas perjanjian pembiayaan dan pengikatan agunan diperoleh hasil analisis sebagai berikut:
 - a. Perpindahan tugas antara legal officer dengan unit pembiayaan telah disesuaikan dengan pembagian job description yang telah disesuaikan.
 - b. Job description untuk unit pembiayaan adalah Mengelola kas kecil, memantau rekening rupa – rupa, antara lain persediaan alat tulis kantor, materai, uang muka biaya, melakukan amortisasi dan penyusutan serta memproses transaksi tersebut pada sistem informasi bank pembiayaan rakyat syariah artha pamenang.

Dari penjelasan diatas, maka surat perjanjian pembiayaan atau commitment letter ditanda tangani dan proses penandatanganan dilakukan oleh legal officer, bersama dengan direktur, notaris dan debitur yang bersangkutan .

6. Pada aktivitas realisasi dana pembiayaan diperoleh hasil analisis yaitu seksi pinjaman mengumpulkan arsip-arsip pembiayaan yang sudah disetujui beserta commiyment letter. Seksi pinjaman mengevaluasi keberhasilan dari solusi yang telah diterapkan disini dimaksudkan agar tidak terjadi kredit macet dan menjaga stabilitas keuangan dalam bank juga. Disini seksi pinjaman melakukan evaluasi dengan cara melakukan mereview semua data

pembiayaan serta melakukan pembukuan untuk memasukan jumlah dana keluar yang digunakan untuk pembiayaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan gambaran umum tentang sistem pendukung pembuatan keputusan dan prosedur pembiayaan usaha mikro kecil pada PT. Bank Pembiayaan Syariah Artha Pamenang kantor pusat Kediri dan menganalisisnya dengan sistem pembuatan keputusan model Sir Francis Bacon, maka didapat beberapa kesimpulan. Hasil analisis menyatakan bahwa sistem pendukung pembuatan keputusan yang dimiliki sebenarnya sudah cukup efektif, tapi masih ada beberapa kekurangan yang memerlukan pembenahan proses dan alur informasi dimulai dari permohonan pengajuan pembiayaan oleh calon nasabah hingga persetujuan realisasi dana pembiayaan oleh direktur PT. BPRS Artha Pamenang kesimpulan dalam penelitian ini adalah.

1. Proses pembiayaan usaha mikro kecil pada PT. BPRS Artha Pamenang Kediri belum menunjukkan adanya proses analisis dan evaluasi secara menyeluruh khususnya dalam menentukan pembiayaan tersebut apakah benar layak atau tidak layak diberikan kepada calon debitur, sehingga dikhawatirkan akan menimbulkan masalah kredit macet yang dapat menghambat kinerja bank.
2. Terdapat beberapa proses dalam prosedur pembuatan keputusan pemberian pembiayaan yang dapat memperlambat jalannya proses penilaian kelayakan kredit dan pemberian pembiayaan itu sendiri.

3. Dalam hal analisis pembiayaan diserahkan sepenuhnya kepada account officer sehingga sering terjadinya penyimpang dan manipulasi data calon debitur, masih sering terjadi kurang aktifnya *account officer* dalam mendapatkan informasi-informasi dari pihak ketiga dalam aktivitas verifikasi data seperti otorifikasi surat atau bukti kepemilikan jaminan.
4. Pemberian tugas dan wewenang dalam prosedur pemberian pembiayaan terdapat beberapa yang tidak sesuai dengan job description yang telah ditetapkan, misal tugas dari unit pembiayaan dan legal officer saling bertukar. Tugas legal officer seharusnya menyiapkan commitment letter atau surat perjanjian untuk mengikat nasabah agar tidak melakukan ingkar janji namun disini tugas itu diberikan kepada unit npembiayaan.

B. Saran

Saran yang dapat diajukan sebagai pertimbangan dalam sistem pendukung pembuatan keputusan pembiayaan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis dalam proses pembuatan keputusan pemberian pembiayaan usaha mikro kecil diperlukan sistem pembuatan keputusan yang tepat untuk meminimalisasi kesalahan dalam hal pemberian pembiayaan. Sebaiknya PT. BPRS Artha Pamenang Kediri melakukan proses analisis dan evaluasi pembiayaan secara menyeluruh agar nmenpermudah pemberian solusi dan pembuatan keputusan pembiayaan. Analisa pembiayaan adalah suatu proses

penilaian kelayakan pemohon sebagai dasar untuk pembuiatan keputusan dalam memberikan pembiayaan. Langkah pertama yang harus dibenahi adalah pengumpulan data yang harus diarahkan pada pengumpulan data informasi yang lengkap, akurat dan terbaru.

2. Prosedur-prosedur yang ditetapkan harus segera dibenahi karena prosedur yang lama cenderung menggunakan sistem yang cukup lama dalam memberikan pembiayaan. Kalau bisa prosedur-prosedur tersebut lebih dimimalisasi lagi tapi kinerja dari pemberian pembiayaan nya bisa lebih tepat dan akurat dalam menyalurkan pembiayaan.
3. Dari hasil analisis yang sebelumnya sudah dijelaskan, seharusnya bagian account officer tidak diberi kewenangan sepenuhnya dalam menganalisis permohonan pembiayaan karena sudah sering terjadi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan account officer seperti contoh account officer memberikan data yang tidak akurat kepada direktur dan analis pembiayaan sehingga disini bagian account officer mendapatkan keuntungan jika diberi kewenangan sepenuhnya dan maslaah lainnya jika account officer diberikan kewenangan sepenuhnya yaitu account officer dapat melakukan kerja sama dengan calon nasabah dalam hal mengambil keuntungan yang tidak benar. Jadi diperlukan pengawasan terhadap kinerja dari account officer, yang diberi tugas untuk mengawasi account officer yaitu pada bagian manajer unit pembiayaan sehingga setiap kinerja dari account officer dapat dipantau terus agar mengurangi penyimpangan yang sering terjadi.

4. Sebaiknya pemberian tugas dari setiap bagian harus di evaluasi kembali agar kesalahan pemberian tugas yang tidak tepat dengan job description yang sudah ditetapkan tidak terjadi kembali, seperti bagian unit pembiayaan seharusnya tidak membuat commitment letter yang seharusnya surat itu dibuat oleh bagian legal officer yang digunakan mengikat calon .nasabah yang akan melakukan pembiayaan di PT BPRS Artha Pamenang,



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Nizarul, SE, M.Si, Ak. 2009. *Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro dan Kecil Disertai Studi Kasus dan Solusi*. Surabaya. Pt.binailmu
- Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Firdaus, Alfa. 2008. *Analisis Keputusan. Pengembangan Bahan Ajar-UMB*. 3(5)
- Kasmir, SE, MM. 2002. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Keneth. C.Louden – Jane. C.Louden. 2007. *Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital*. Dialihbahasakan oleh Chriswan Sungkono dan Machmudin Eka P. Jakarta. Salemba Empat
- Lexy J. Moleong, M.A. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Ketigapuluh. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi edisi ketiga*. Jakarta. PT. Salemba Emban Patria
- Ismail, MBA., Ak. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Muhamad. 2005. *Sistem & Prosedur Operasional Bank Syariah*. Cetakan kelima. Jakarta. UII Press Yogyakarta
- Raymond Mcleod, Jr. dan George P. Schell. 2007. *Sistem Informasi Manajemen edisi kesembilan*. Jakarta. Indeks.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Cetakan Keempat. Bandung. Alfabeta, CV
- Sutono Djoko, Ak. 2007. *Sistem Informasi Manajemen*. 2.160. Edisi Keempat. 7 : 27
- Taswan, SE, M.si. 2006. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, Aplikasi*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN YOGYAKARTA
- . Warjiyo, Perry . 2004. *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia Sebuah Pengantar*. Jakarta. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 21. 2008. *Tentang Perbankan Syariah*. Diterbitkan pada bulan Juli 2010 oleh Bank Indonesia

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

CURRICULUM VITAE

Nama : Satrio Aryo Pradesta

Nomor Induk Mahasiswa : 0810323057

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 4 Desember 1989

Pendidikan :

1. SDN Pawyatan Daha Kediri Tamat tahun 2002
2. SMP Negeri 4 Kediri Tamat tahun 2005
3. SMA Pawyatan Daha Kediri Tamat tahun 2008



LAMPIRAN



PT. BPR Syariah
ARTHA PAMENANG

Dengan Syariah Hidup Lebih Barokah

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/BPRS-AP/KET/VI-12

Yang bertanda – tangan dibawah ini ;

Nama : Setyawati, ST
Jabatan : Direktur
PT. BPR SYARIAH ARTHA PAMENANG – KEDIRI

Dengan ini menerangkan bahwa;

Nama : Satrio Aryo Pradesta
NIM : 0810323057
Fakultas : Ilmu Administrasi, Jurusan Administrasi Bisnis
Universitas Brawijaya

Telah melakukan penelitian dalam rangka menempuh ujian seminar/skripsi dengan judul "Analisis Sistem Pendukung Pembuatan Keputusan Pembiayaan Usaha Mikro Kecil (Studi Kasus di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Artha Pamenang Kediri) sejak Tanggal 21 – 27 Juni 2012 di BPRS Artha Pamenang Kediri.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 28 Juni 2012



Setyawati ST
Direktur



**PT. BPR Syariah
ARTHA PAMENANG**



Jl. Soekarno - Hatta no. 107-A Kediri Telp. 0354 - 694 123

BUKU ANGSURAN

Nama :

No. Rekening :

Juml. Pembiayaan :

Tgl. Realisasi :

Tgl. Pelunasan :

Angsuran tiap tanggal :



BIDANG PEMBIAYAAN :			JENIS PEMBIAYAAN :		
Pertanian	Industri	Jasa	Murabahah	Musyarakah	Qard
Perdagangan	Konsumtif	Lainnya	Multijasa	Mudharabah	Rahn

Untuk kebutuhan dan usaha Anda yang barokah, kami siap menjadi mitra sejati Anda

Dengan Syariah Hidup Lebih Barokah

DAFTAR ANGSURAN

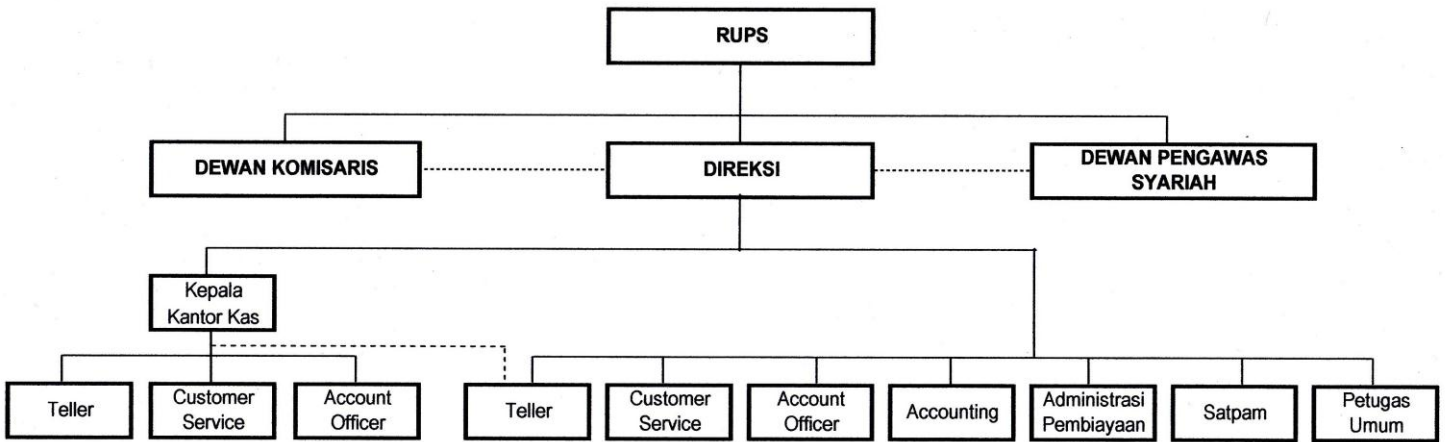
Ke.	Tanggal	Angsuran	Baki Debet	Val.

DAFTAR ANGSURAN

Ke.	Tanggal	Angsuran	Baki Debet	Val.

Lampiran 1.1 Buku Angsuran Pembiayaan

**STRUKTUR ORGANISASI
PT. BPR SYARIAH ARTHA PAMENANG**



Kediri, 1 Maret 2012
Direksi,


Drs. H. Suhardi
Direktur Utama


Setyawati, ST
Direktur



Lampiran 1.2 Struktur Organisasi



No.Register Nasabah

[Empty box for Nasabah Register Number]



FORMULIR PERMOHONAN PEMBIAYAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami yang bertandatangan di bawah ini bermaksud mengajukan pembiayaan pada PT. BPR Syariah Artha Pamenang untuk dan atas nama sebagai berikut :

Nama lengkap :

Nama Ibu Kandung :

Alamat Rumah :

Telp. Rumah / HP :

Pekerjaan Utama :

Pekerjaan Sampingan : Kode Pos :

Alamat Usaha / Kantor :

Telp. Kantor : Kode Pos :

Nominal Yang Diajukan : Rp.

Tujuan Pembiayaan :

Jenis Penggunaan : Modal Kerja Investasi Konsumtif

Sektor Ekonomi : Pertanian, kehutanan, sarana pertanian Perdagangan, restoran, hotel
 Pertambangan Pengangkutan, pergudangan, komunikasi
 Industri pengolahan Jasa-jasa dunia usaha
 Listrik, Gas, dan Air Jasa-jasa sosial masyarakat
 Konstruksi Lain-lain

Jangka Waktu :

Agunan Yang Diajukan :

Kepemilikan Jaminan :

Sumber Pengembalian :

Kemampuan mengangsur : Rp.

Kategori nasabah :

No. Rek. Tabungan :

No. Rek. Pembiayaan :

Plafond Sebelumnya :

Sebagai bahan pertimbangan kami lampirkan dokumen pendukung sebagai berikut :

- () Photo copy KTP Suami & Istri
- () Photo copy legalitas usaha 1 berkas (SIUP, NPWP, TDP, dll)
- () Photo copy Kartu Keluarga
- () Photo copy Rekening pada Bank lain
- () Photo copy Akta Nikah
- () Neraca 1 bulan terakhir
- () Photo copy jaminan
- () Rincian kebutuhan dana / barang

Data tersebut diatas adalah benar dan kami memberikan persetujuan kepada Pihak Bank untuk melakukan pengecekan kepada Pihak manapun atas kebenaran data tersebut di atas. Demikian permohonan yang kami ajukan, atas kerjasama dan persetujuannya disampaikan terima kasih. Semoga Allah meridhoi jalinan kerjasama ini dan memberikan berkah atas usaha/pekerjaan yang kami jalankan, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kediri,
Pemohon,

DIISI OLEH PETUGAS BANK	
No.Reg :	Paraf Penerima
Tgl. :	
Penerima :	

Lampiran 1.3 Formulir Permohonan Pembiayaan

FORMULIR ANALISA PEMBIAYAAN

I IDENTITAS PEMOHON

1 Nama Pemohon : _____ Nomor Telepon : _____

2 Jumlah Permohonan : _____

3 Tujuan Penggunaan : _____

II SUMBER PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN

1 Pekerjaan / Usaha Pegawai Pedagang Petani lainnya

Penghasilan :

2 Proyeksi penghasilan Rp

1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12

III ANALISA PEMBIAYAAN

1 Kewajiban yang masih harus dipenuhi (Baki Debet) Rp di

2 Kemampuan Saving = Penghasilan bulanan - (Biaya hidup + Kewajiban)

= Rp - Rp = Rp

3 Kemampuan mengangsur = Kemampuan saving x 1/3

= Rp X 1/3 = Rp

4 Angsuran pembiayaan/bln = Rp

5 Kemampuan Angsuran = >1/3 saving ≤1/3 saving Cukup Tidak

6 Kemampuan Pelunasan =

IV AGUNAN / JAMINAN

Jenis Agunan BPKB Sertifikat Lainnya :

1 Nilai Taksasi Rp

2 Nilai Taksasi Rp

3 Nilai Taksasi Rp

V KELAYAKAN PEMBIAYAAN

1 Karakter (character) Baik Cukup Jelek 4 Agunan (collateral) Baik Cukup Jelek

2 Kemamp (capacity) Baik Cukup Jelek 5 Kondisi (condition) Baik Cukup Jelek

3 Modal (capital) Baik Cukup Jelek

VI USULAN DAN KEPUTUSAN PEMBIAYAAN

USULAN	1 Account Officer	<input type="checkbox"/> Setuju	Pembiayaan : Rp
		<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	Margin / Ujrah : Rp
KEPUTUSAN	2 Direktur	<input type="checkbox"/> Setuju	Pembiayaan : Rp
		<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	Margin / Ujrah : Rp
KEPUTUSAN	3 Direktur Utama	<input type="checkbox"/> Setuju	Pembiayaan : Rp
		<input type="checkbox"/> Tidak Setuju	Margin / Ujrah : Rp
			Administrasi : Rp

Jangka waktu : Bulan Biaya Notaris : Rp (SKMHT / APHT /)

F S M T

Lampiran 1.4 Formulir Analisa Pembiayaan

NERACA

Debet

Kredit

AKTIVA	PASIVA
Kas Tunai : _____	Hutang Usaha : _____
Piutang : _____	
Persediaan : _____	

Inventaris	
_____	Modal : _____
_____	Laba / (Rugi) : _____
_____	_____
Total Aktiva : _____	Total Pasiva : _____

LAPORAN LABA RUGI

Periode _____

Pendapatan Utama	_____
Pendapatan _____	_____
Pendapatan _____	_____
	+
Pendapatan Kotor	_____
Biaya - 2	
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
Laba Bersih	_____

Lampiran 1.5 Formulir Analisa Neraca



KELENGKAPAN SURAT-SURAT YANG HARUS DIPENUHI UNTUK REALISASI PEMBIAYAAN

A KELENGKAPAN UMUM

- 1 Fotokopi KTP
- 2 Fotokopi KTP Suami / istri
- 3 Fotokopi Kartu Keluarga
- 4 Fotokopi Surat Nikah

B UNTUK JAMINAN BERUPA BPKB

- 1 Permohonan Pembiayaan
- 2 Fotokopi STNK
- 3 Fotokopi BPKB
- 4 Gesekan Mesin & Rangka
- 5 BPKB Asli
- 6 Perjanjian Pembiayaan
- 7 Kuasa Menjual Kendaraan
- 8 Kuitansi Pembelian

C UNTUK JAMINAN BERUPA SERTIFIKAT TANAH

- 1 Permohonan Pembiayaan
- 2 Fotokopi Sertifikat
- 3 PBB
- 4 Sertifikat Asli
- 5 Perjanjian Pembiayaan
- 6 SKMHT
- 7 APHT
- 8 Kuitansi Pembelian

C UNTUK JAMINAN BERUPA TABUNGAN/DEPOSITO/BARANG BERGERAK LAINNYA

- 1 Permohonan Pembiayaan
- 2 Buku Tabungan
- 3 Barang bergerak yang bersangkutan
- 4 Kuitansi Pembelian
- 5 Bilyet Deposito
- 6 Perjanjian Pembiayaan
- 7 SK Menjual Barang Bergerak
- 8 SK Mencairkan Tabungan / Deposito
- 9 Lainnya

CS	Direksi

Lampiran 1.7 Formulir Kelengkapan Surat Untuk Realisasi Dana